

**PARTISIPASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP  
KONSERVASI PENYU DI KAWASAN STASIUN PEMBINAAN  
DAN PELESTARIAN PENYU RANTAU SIALANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**IRMA MULIA SARI**

**NIM: 281324944**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PARTISIPASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP  
KONSERVASI PENYU DI KAWASAN STASIUN PEMBINAAN  
DAN PELESTARIAN PENYU RANTAU SIALANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

**Oleh**

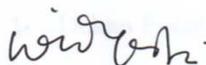
**IRMA MULIA SARI**

NIM. 281324944

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Widya Sari, M.Si**  
NIP. 19730830199032001

**Pembimbing II,**



**Nurasiah, M.Pd**  
NIP. 197906252005012007

**PARTISIPASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP  
KONSERVASI PENYU DI KAWASAN STASIUN PEMBINAAN  
DAN PELESTARIAN PENYU RANTAU SIALANG  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 10 Juli 2018 M  
26 Syawal 1439 H

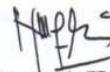
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



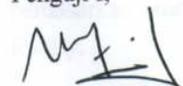
**Widya Sari, M. Si**  
NIP. 19730830199032001

Sekretaris,



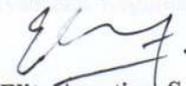
**Nafisah Hanim, M. Pd**  
NIP.-

Penguji I,



**Nurasiah, M. Pd**  
NIP. 197906252005012007

Penguji II,



**Elita Agustina, S.Si., M. Si**  
NIP. 197808152009122002

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Irma Mulia Sari

NIM : 281324944

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Konservasi  
Penyu Di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu  
Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

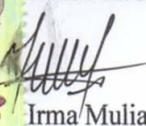
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 04 Juni 2018

  
Irma Mulia Sari  
Nim. 281324944

## ABSTRAK

Kesadaran dan partisipasi siswa dalam konservasi penyu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap peduli siswa. Upaya pelestarian penyu di kawasan konservasi penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan tidak hanya bergantung pada pemerintah saja akan tetapi seluruh lapisan masyarakat salah satunya siswa yang berada di kawasan konservasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terkait konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan, dan untuk mengetahui pengetahuan serta sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah mendapat sosialisasi tentang konservasi penyu yang berjumlah 70 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan tes pengetahuan dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bentuk referensi yang dimanfaatkan oleh siswa menengah atas dalam bentuk buku bacaan, pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 69 sedangkan sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,41 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan termasuk kategori baik sedangkan nilai rata-rata sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan termasuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Peduli, Konservasi Penyu, kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang

## KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan ilmu pengetahuan, kesempatan, kemudahan serta kesehatan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawarislam Islam bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan yang penuh kedamaian, persaudaraan, peradaban dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan*”. Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat kelengkapan akademik dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam Kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Widya Sari, M. Si. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
2. Ibu Nurasih, M. Pd. Selaku pembimbing II dan juga selaku penasehat akademik penulis yang selama ini telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Samsul Kamal, M. Pd. Selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi dan Seluruh Staf beserta dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mengarahkan dan menasehati penulis dalam segala persoalan akademik sejak awal hingga akhir semester.
5. Bapak Safril, S. Pd. Selaku kepala sekolah SMAN 1 Bakongan yang telah menyediakan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
6. Bapak Ahmad Sinaga, S.Pd. selaku kepala sekolah MAS Ashhabul Yamin yang telah menyediakan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Nasrul Ewan, S. Pd. Selaku kepala sekolah SMKN 1 Kluet Selatan yang telah menyediakan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
8. Ucapan terimakasih kepada pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyus Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberi izin penulis untuk mengikuti programnya dan mengumpulkan data sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda (Anwar) dan Ibunda (Mulyani) yang telah memberi kasih sayang, bimbingan, do'a dan motivasi yang paling besar dalam hidup penulis, berkat jasa beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada teman-teman Biologi angkatan 2013 besertasahabat-sahabat tercinta yang telah membantu dengan doa maupun dukungan, khususnya kepada sahabat-sahabat tercinta (Amini, Wirani

Ritahlan, Qori Swardarma dan Masdalifah) yang takkenal lelah menemani, memberi arahan dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis kiranya skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca sekalian, Amin YaRabbal'alam.

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Partisipasi .....	11
B. Pengetahuan .....	13
C. Sikap Peduli.....	15
D. Klasifikasi dan Morfologi Penyu .....	21
E. Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang.....	33
F. Dasar dan Bentuk-Bentuk Konservasi .....	34
G. Undang-Undang Perlindungan Penyu .....	38
H. Bentuk Referensi yang dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan .....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Bentuk Referensi yang dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan	

Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.....	48
2. Analisis data pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.....	50
3. Analisis data Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.....	51
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Pengukuran Skala Likert .....	44
3.2 : Interpretasi Nilai Pengetahuan .....	45
3.3 : Interpretasi nilai sikap Peduli .....	47
4.1 : Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan .....	50
4.2 : Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan .....	52
4.3 : Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan ditinjau dari berbagai Aspek.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : PenyuBelimbing ( <i>Dermochelys coriacea</i> ) .....	21
2.2 : PenyuHijau ( <i>Chelonia mydas</i> ) .....	22
2.3 : PenyuLekang ( <i>Lepidochelys olivacea</i> ) .....	22
2.4 : PenyuPipih ( <i>Natator depressus</i> ) .....	23
2.5 : PenyuSisik ( <i>Eretmochelys imbricata</i> ).....	23
2.6 : PenyuTempayan ( <i>Caretta caretta</i> ).....	24
2.7 : PenyuKempi ( <i>Lepidochelys kempi</i> ).....	24
2.8 : Bagian-bagian Tubuh Penyu .....	25
2.9 : Bagian Karapas dan Plastron Penyu .....	26
2.10 : Flipper pada Penyu.....	27
2.11 : Morfologi Kepala, Karapas dan Plastron Penyu .....	28
4.1 : Cover Buku Bacaan.....	49
4.2 : Persentase nilai pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan .....	51
4.3 : Persentase nilai sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan .....	53
4.4 : Persentase nilai sikap peduli siswa ditinjau dari berbagai aspek .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing .....	68
2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	69
3 : Surat Izin Penelitian dari Departemen Agama Kabupaten Aceh Selatan .....	70
4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Bakongan.....	71
5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAS Ashhabul Yamin.....	72
6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMKN 1 Kluet Selatan .....	73
7 : Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pengetahuan Siswa .....	74
8 : Lembar Tes Siswa .....	77
9 : Kisi-kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Siswa .....	83
10 : Lembar Angket Siswa .....	86
11 : Data Hasil Pengetahuan Siswa .....	88
12 : Data Hasil Angket Siswa.....	90
13 : Foto Penelitian.....	96
14 : Daftar Riwayat Hidup.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman hayati atau biodiversitas yang tinggi, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan kedua di dunia setelah Negara Brazil tentang keanekaragaman hayati.<sup>1</sup>Tercatat enam jenis penyu dari tujuh jenis penyu di dunia yang hidup di perairan Indonesia yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu pipih (*Natator depressus*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), serta penyu tempayan (*Caretta caretta*).Hanya penyu Kempy (*Lepidochelys kempyi*) yang tidak ditemukan di perairan Indonesia.<sup>2</sup>

Pantai-pantai di Aceh telah diketahui menjadi tempat peneluran beberapa jenis penyu.Tiga jenis diantaranya berada pada status penyu yang terancam punah seperti penyu lekang atau sering disebut penyu abu-abu, penyu hijau dan penyu belimbing. Aceh menjadi salah satu tempat pembinaan dan pelestarian penyu karena mempunyai struktur pasir yang cocok untuk bertelur dan penetasan telur. Salah satu tempat pembinaan dan pelestarian yang ada di Aceh adalah Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan, Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu tersebut terletak di Desa Pasie Lembang

---

<sup>1</sup> Departemen Kehutanan, *Statistik kehutanan Indonesia Forestry Statistics of Indonesia 2007*, (Jakarta:Departemen Kehutanan, 2007), h. 67.

<sup>2</sup> Departemen Kelautan Dan Perikanan RI, 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, (Jakarta:Direktorat Konservasi Taman Nasional Laut , 2009), h. 63.

Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Instansi ini telah melakukan konservasi *eksitu* dan konservasi *insitu*.<sup>3</sup>

Penyu telah terdaftar dalam Daftar Apendik I CITIES (*Convention on International Trade of Endangered Species*). Konvensi ini melarang semua perdagangan internasional atas semua produk yang berasal dari penyu, baik itu berupa telur, daging, maupun cangkangnya.<sup>4</sup> Indonesia memiliki 6 spesies penyu yang ditetapkan sebagai hewan yang dilindungi berdasarkan SK No. 882/kpts-11/1992, dan penyu belimbing dilindungi berdasarkan SK menteri No. 716/kpts/Um/1980. Sedangkan penyu hijau baru masuk dalam daftar binatang yang dilindungi berdasarkan PP No. 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa dan PP No. 8 tahun 1999 tentang pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang dapat mengganggu kelestarian penyu adalah tertangkapnya induk penyu oleh jaring nelayan, adanya predator terhadap telur-telurnya di dalam sarang, tukik yang menetas dan keluar dari sarang sampai menuju laut lepas. Selain itu manusia menjadi salah satu kendala lain yang dihadapi penyu karena manusia sering memburu telur penyu untuk diperjualbelikan dan dikonsumsi.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan petugas Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Ranau Sialang Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 17 November 2017

<sup>4</sup> Seminoff JA. Marine Turtle Specialist Global Green Turtle (*Chelonia mydas*) assessment for the IUCN Red List Programme. *Laporan untuk Species Survival Commission, Gland, Switzerland*, 2002. [tidak dipublikasikan].

<sup>5</sup> Asrul, AS., *Karakteristik Biofisik Habitat Peneluran dan Hubungan dengan Sarang Peneluran Penyu Hijau (Chelonia mydas)* di pantai Sindang Kerta, Cipatujah, Tasikmalaya, Jawa Barat, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan – IPB, Bogor, (2000), h. 1.

Kondisi yang mengkhawatirkan tersebut telah menempatkan penyusutan ke dalam kategori kritis dan terancam punah, dan akhirnya terjadi ketidakseimbangan ekosistem yang berdampak pada semua komponen makhluk hidup (biotik) maupun tak hidup (abiotik). Firman Allah SWT QS. Ar-Rum: 41 berikut:

﴿يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضٌ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَابَّحْرًا لَبِيفِي الْفَسَادُ ظَهَرَ﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Maksud QS Ar-Rum ayat 41, terdapat penegasan Allah SWT bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus menghentikan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan yang lebih bermanfaat untuk kelestarian alam.<sup>6</sup> Tercantum juga dalam hadits Nabi Saw, Hadits tentang perbuatan manusia yang berakhlak mulia terhadap alam, yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dalam al-Mu’jam al-Kabir, yang artinya:

“Sayanglah makhluk yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit akan menyayangimu”.

Hadits tersebut menjelaskan akan keutamaan sifat kasih sayang yang selayaknya setiap muslim menjaga dan berhias diri dengan akhlak mulia ini. Allah SWT mencintai seorang hamba karena perbuatannya, bukan hanya menyayangi

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.76.

sesama manusia bahkan harus menyayangi makhluk lain seperti tumbuhan dan hewan, dengan cara tidak merusak habitat penyu yang juga termasuk makhluk Allah SWT yang berhak mendapatkan kasih sayang antara sesama makhluk Allah di muka bumi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan siswa sekolah menengah atas (SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan) diketahui bahwa kawasan Pantai Rantau Sialang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan merupakan pantai peneluran penyu. Masyarakat sekitar pantai masih melakukan pengambilan dan pengonsumsi telur penyu. Siswa juga menginformasikan pihak sekolah telah bekerjasama dengan pihak stasiun pembinaan dan pelestarian penyu rantau sialang untuk memberikan pendidikan konservasi terhadap perwakilan siswa dari beberapa siswa sekolah menengah atas dengan memberikan penyuluhan melalui program *School visit* (kunjungan ke sekolah). Upaya ini diharapkan dapat menunjukkan perubahan siswa yang berpartisipasi melalui 3A, yakni *awerenes*, *attitude*, dan *action*. *Awerenes* (kesadaran) yaitu kesadaran akan pentingnya melindungi penyu, *attitude* yaitu sikap dalam melindungi penyu dengan tidak memburu dan merusak habitat penyu, dan *action* yaitu tindakan dalam menjaga habitat penyu. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pelestarian penyu, kesadaran ini akan membuat siswa memahami pentingnya melindungi penyu dan turut serta dalam menghentikan dan mengurangi pengrusakan habitat penyu.

---

<sup>7</sup> Hardianto Prihasmoro dan Sofyan Efendi, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Bukhari*, (Jakarta: Credit Goes to him, 2007), h. 896.

Penyuluhan yang telah dilakukan oleh pihak stasiun pembinaan dan pelestarian penyu rantau sialang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap keanekaragaman hayati khususnya hewan langka salah satunya penyu. Penyuluhan dilakukan di beberapa sekolah yang telah bekerja sama dengan pihak konservasi, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik siswanya agar mampu mengambil sikap yang benar dalam menghadapi suatu permasalahan, oleh karena itu pembelajaran mengenai pelestarian perlu diajarkan di sekolah. Pembelajaran tentang upaya pelestarian atau konservasi sebenarnya telah tercantum dalam mata pelajaran Biologi SMA kelas X pada materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup. Kompetensi Dasar 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar dan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis, dan ekosistem) di Indonesia. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian penyu.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa materi upaya pelestarian atau konservasi sangat sedikit yang diajarkan pada siswa dan hanya ditekankan pada keanekaragaman tumbuhan daripada keanekaragaman hewan dan upaya

pelestariannya. Pembelajaran biologi khususnya materi pelestarian makhluk hidup masih kurang karena banyak siswa tidak peduli terhadap kelestarian makhluk hidup sehingga diperlukan untuk menumbuhkan jiwa peduli siswa terhadap makhluk yang status keberadaannya hampir punah. Salah satu hewan yang telah dinyatakan terancam punah adalah penyu.<sup>8</sup>

Kurangnya pengetahuan mengenai penyu menyebabkan kurangnya rasa peduli terhadap penyu. Menteri Lingkungan Hidup, Ilyas Assad menyatakan bahwa tingkat kepedulian terhadap lingkungan hanya 57 persen, artinya ada pemahaman siswa sebagai bagian masyarakat tentang lingkungan hidup tetapi tidak seperti yang diharapkan, problem lainnya adalah paham tetapi belum melaksanakannya.<sup>9</sup> Artinya pemahaman yang telah didapatkan siswa tidak diaplikasikan dengan baik di kehidupan nyata, karena masih ada siswa yang ikut mencari telur penyu bersama dengan orang tuanya. Hal inilah yang dapat mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan, walaupun pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang dan sekolah telah memberikan pengetahuan dan pengalaman konservasi sejak tahun 2017 namun belum dilakukan evaluasi pengaruhnya terhadap sikap peduli siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas**

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Bakongan di sekitar Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

<sup>9</sup> Sri Utami Rahmawati, "meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Sekolah berbudaya Lingkungan hidup", *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1, No. 1, (2014), h. 1.

**terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terkait konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimanakah pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan?
3. Bagaimanakah sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terkait konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Biologi terutama pada materi keanekaragaman hayati di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap makhluk hidup yang hampir punah salah satunya penyu.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan materi konservasi di sekolah.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Partisipasi merupakan mengikutsertakan, ikut mengambil bagian.<sup>10</sup> partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.
2. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan.<sup>11</sup> Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.
3. Sikap merupakan cara berfikir atau merasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.
4. Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia untuk mengindahkan, memperhatikan, dan memperlakukan makhlukhidup lain dengan baik.<sup>12</sup> Aspek peduli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Bahasa Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 780.

<sup>11</sup> Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 87.

<sup>12</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51.

tugas, peran, hubungan, pribadi, emosi dan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Atas dalam menjaga penyu dari ancaman kepunahan di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

5. Penyu merupakan satwa langka yang terancam punah, reptile berkarapas ini hidup di laut. dan bagian perutnya disebut *plastron*.<sup>13</sup> Penyu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyu yang ada di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan yaitu Penyu Lekang, Penyu Hijau dan Penyu Belimbing.
6. Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan pembinaan penyu yang diresmikan pada tahun 2010 dan mulai aktif pada tahun 2012 yang terletak Kabupaten Aceh Selatan. Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan merupakan kawasan yang dijadikan tempat untuk mengetahui pengetahuan dengan sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap penyu.

---

<sup>13</sup> Sutandi, S, *Pembinaan Populasi dan Habitat Penyu di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Departemen Kehutanan, Kantor Wilayah DKI Jakarta*, (DKI Jakarta: Sub Balai Konservasi SDA, 1994), h. 21.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Partisipasi**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi adalah sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari massapenduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda yaitu: (a) didalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan promasyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan tersebut (b) pelaksanaan program-program secara sukarela, dan (c) pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek. Partisipasi merupakan suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, inisiatif dan menggunakan kebebasan untuk melakukan hal itu.<sup>1</sup>

Makna partisipasi mencakup empat poin penting, yaitu (1) keikutsertaan yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasil (2) kesadaran atas kebutuhan, motivasi dan manfaat; (3) kontribusi (energi, informasi, dana) dan (4) inisiatif. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan ungkapan apa yang telah dan ingin dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Balobahani Balantukang, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Konservasi Maleo (*Macrocephalon maleo*) Di Desa Mataindo, Kecamatan Pinolosian Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan", *ASE – Vol. XI No. 2A*, (2015), h. 65.

<sup>2</sup> Priyantini Widyaningrum, dkk, "Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata", *Indonesian Journal Of Conservation*; Vol. 04, No. 1, (2015), h. 75-76.

## 2. Jenis-Jenis Partisipasi

Partisipasi terdiri dari beberapa jenis, meliputi:

- a. Partisipasi Pikiran: partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Partisipasi Tenaga: partisipasi dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Partisipasi Pikiran dan Tenaga: tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Partisipasi Keahlian: partisipasi dilakukan dengan keahlian yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- e. Partisipasi Barang: partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan
- f. Partisipasi Uang: partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.<sup>3</sup>

## 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

---

<sup>3</sup> Sutami, "Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara", *Tesis*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h. 25.

- a. Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan.
- b. Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- c. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- d. Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindar), dan kebutuhan individual.
- e. Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.<sup>4</sup>

## **B. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Pengetahuan secara umum diperoleh dari proses belajar. Belajar diartikan sebagai perubahan dari persepsi ke perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>5</sup> Dalam pendidikan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dijejaskan oleh guru, membaca buku, maupun segala sesuatu yang telah mereka peroleh selama pergaulan di sekolah. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 64.

<sup>5</sup> Oemak Hamalik, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Tiganda Karya, 1992), h.45.

kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>6</sup>

## 2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif terbagi dalam 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*), merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat sebuah materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.
3. Aplikasi (*aplication*), merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*), merupakan kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang baru berdasarkan formulasi-formulasi yang sudah ada.
6. Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 27.

<sup>7</sup> Isra Hikmawati, *Promosi kesehatan untuk Kehidupan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 103-104.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan formal, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dengan cara kuno, cara modern dan akal sehat. Cara kuno dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari cara coba salah (*Trial and error*), cara kekuasaan (*Otoritas*), berdasarkan pengalaman pribadi.<sup>8</sup> Jadi pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang mengenai suatu objek melalui pengamatan dan pemahaman terhadap suatu objek tersebut. Pengetahuan seseorang juga sesuai dengan kemampuan berfikir seseorang terhadap objek dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

## C. Sikap Peduli

### 1. Pengertian Sikap

Sikap diterjemahkan sebagai kesediaan bereaksi terhadap suatu hal, sikap itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek dan tidak adasikap tanpa ada objeknya. Manusia dapat mempunyai sikap terhadap beberapa macam hal yaitu benda-benda, orang-orang, pariwisata-pariwisata, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Sikap adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi mengenai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 14-15.

<sup>9</sup>Gerungan *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT.Eresco, 1988), h. 149.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 141.

Sikap dalam diri seseorang mempengaruhi perilaku karena sikap yang dilakukan terus-menerus akan dapat membentuk perilaku dan pola perilaku akan membentuk karakter.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, sikap merupakan cara berfikir atau merasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dan bersifat tidak netral karena memiliki kecenderungan kearah yang positif dan negatif atau dengan kata lain, sikap menjadi landasan dalam bertindak laku.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Selain itu sikap terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional.<sup>12</sup> Sikap terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional.

Terdapat tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi.

#### 1) Kesediaan

Proses kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain karena ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan

---

<sup>11</sup> Myers, D. G., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 57.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 30.

positif dari pihak tersebut. Kesiapan menerima pengaruh dari pihak lain biasanya tidak berasal dari hati kecil karena tetap merupakan kecenderungan untuk sekedar memperoleh reaksi positif.<sup>13</sup>

## 2) Identifikasi

Proses identifikasi terjadi apabila individu menirukan sikap seseorang karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antar dia dengan pihak lain. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang lain.<sup>14</sup>

## 3) Internalisasi

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap sesuai pengaruh yang diberikan karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayainya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap seperti ini merupakan sikap yang dipertahankan individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.<sup>15</sup>

## 2. Tingkatan Sikap

---

<sup>13</sup>Saifuddin, Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 55

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 56-57.

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 57.

Sikap seseorang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*), dapat diartikan pemberian jawaban apabila di Tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuating*), diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Peduli

Peduli diartikan sebagai mengindahkan atau memperhatikan.<sup>17</sup> Peduli artinya memperlakukan orang lain dengan sopan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat serta menyayangi manusia, dan makhluk lain. Dengan kata lain, peduli berarti suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia untuk mengindahkan, memperhatikan, dan memperlakukan makhluk hidup lain dengan baik.<sup>18</sup>

Peduli merupakan sikap positif terhadap sesuatu dan akan menjadi bermanfaat atas sikap maupun perbuatan pedulinya tersebut. Jadi dapat

---

<sup>16</sup> Hanum Marimbi, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009), h. 72-73.

<sup>17</sup> Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 388.

<sup>18</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51.

disimpulkan kepedulian merupakan sumber dari kehendak.<sup>19</sup> Kehendak itulah yang mendorong kekuatan hidup sedangkan kepedulian merupakan sumbernya karena peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika seseorang tidak peduli maka akan kehilangan kepribadian, kemauan, dan diri sendiri.

#### 4. Pengertian Sikap Peduli

Sikap peduli merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>20</sup> Sikap peduli didefinisikan dari dua kata yakni sikap dan peduli, kata pertama sikap merupakan cara berpikir atau merasakan dan kaitannya dalam sejumlah persoalan. Hal ini diperjelas oleh Muhadjir yang menyatakan sikap itu netral karena memiliki kecenderungan kearah positif dan negatif. Kecenderungan tersebut lebih bersifat afektif, berupa suka-tidak suka, setuju-tidak setuju dan menggemari-tidak menggemari.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Heidigger dalam Rich Devos, *Kapitalisme dengan Kepedulian Sosial*, (Jakarta: Gamedia Pusakan, 2007), h. 25.

<sup>20</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan, *Satuan Pendidikan Rintisan Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif dengan Pendekatan Belajar Aktif untuk Membangun Daya saing*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), h. 10.

<sup>21</sup> Muhadjir, N., *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometrik dan Skala Sikap*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h. 77.

## 5. Aspek-Aspek Kepedulian

Kepedulian dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

### a. Tugas

Diartikan sebagai sesuatu yang wajib dikerjakan dan sudah menjadi tanggung jawab seseorang untuk mengerjakannya, yakni karena merasa bertanggung jawab atas suatu tugas yang diambilnya.<sup>22</sup>

### b. Peran

Peran diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (statis), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

### c. Hubungan

Hubungan merupakan keseimbangan interaksi antara dua orang atau lebih, ketika saling mengenal satu dengan yang lainnya maka akan muncul kepedulian yang berbeda dengan sebelum mengenal.<sup>23</sup>

### d. Pribadi

Kepribadian dapat menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. kepribadian mencakup kebiasaan dan sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan sesuatu hal.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Fultz dalam Jess Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 186

<sup>23</sup> Riswandi, *Psikologi Manusi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 38.

<sup>24</sup> Inge, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemelang, 2007), h. 36.

e. Emosi

Emosi diartikan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat.<sup>25</sup>

f. Kebutuhan

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitasnya dan menjadi alasan untuk setiap individu berusaha.<sup>26</sup>

#### D. Klasifikasi dan Morfologi Penyu

Klasifikasi merupakan suatu cara pengelompokan yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Sedangkan morfologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang bentuk luar suatu organisme.<sup>27</sup>

##### 1. Klasifikasi Penyu

a. Penyu Belimbing



Gambar 2.1 Penyu Belimbing<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Inge, *Pengembangan Kepribadian...*, h. 41.

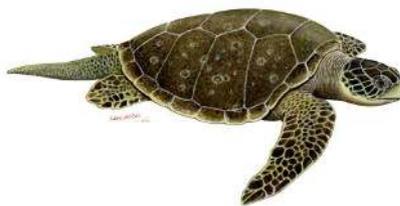
<sup>26</sup> Inge, *Pengembangan Kepribadian...*, h. 42.

<sup>27</sup> Gembong, Tjitrosoepomo, *Taksonomi Umum*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 1-2.

<sup>28</sup> <http://www.seaturtle.org> (diakses pada 25 Februari 2018)

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Dermochelidae  
 Genus : *Dermochelys*  
 Species : *Dermochelys coriacea*<sup>29</sup>

b. Penyu Hijau



Gambar 2.2 Penyu Hijau<sup>30</sup>

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Chelonia*  
 Species : *Chelonia mydas*<sup>31</sup>

c. Penyu Lekang



Gambar 2.3 Penyu Lekang<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle (Chelonia mydas)*, Linnaeus 1758, Rome: FAO Fish, (85), 69 hal.

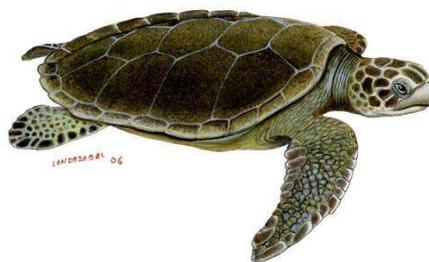
<sup>30</sup><http://www.seaturtle.org> (diakses pada 25 Februari 2018)

<sup>31</sup>Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

<sup>32</sup><http://www.seaturtle.org> (diakses pada 25 Februari 2018)

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Lepidochelys*  
 Species : *Lepidochelys olivacea*<sup>33</sup>

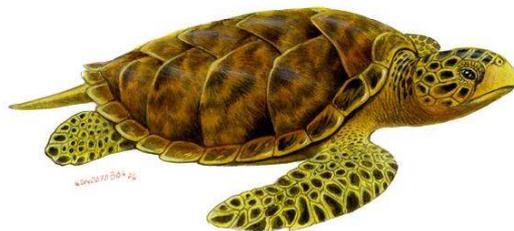
d. Penyu Pipih



Gambar 2.4 Penyu Pipih

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Natator*  
 Species : *Natator depressus*<sup>34</sup>

e. Penyu Sisik



Gambar 2.5 Penyu Sisik<sup>35</sup>

---

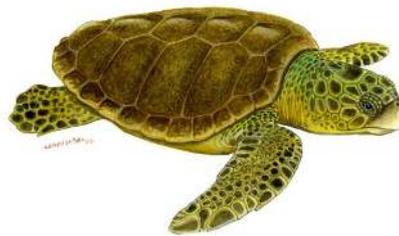
<sup>33</sup> Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

<sup>34</sup> Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

<sup>35</sup> <http://www.seaturtle.org> (diakses pada 25 Februari 2018)

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Eretmochelys*  
 Species : *Eretmochelys imbricata*<sup>36</sup>

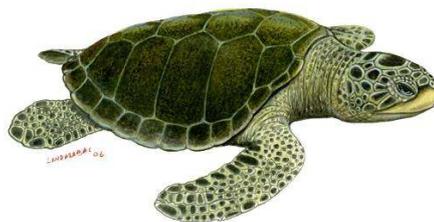
f. Penyu Tempayan



Gambar 2.6 Penyu Tempayan<sup>37</sup>

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Lepidochelys*  
 Species : *Caretta caretta*<sup>38</sup>

g. Penyu Kempf



Gambar 2.7 Penyu Kempf<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

<sup>37</sup><http://www.seaturtle.org> (diakses pada 25 Februari 2018)

<sup>38</sup>Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

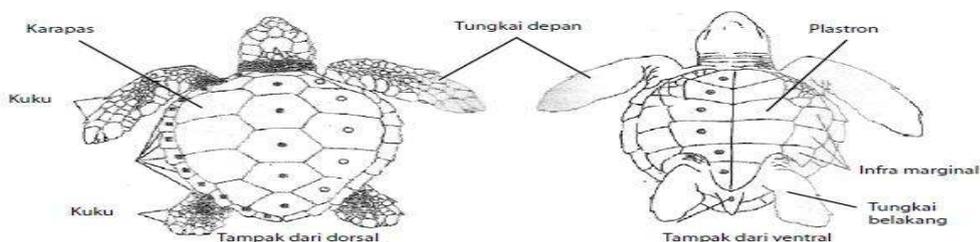
<sup>39</sup><http://www.seaturtle.org> (diakses pada 26 Februari 2018).

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Chordata  
 Class : Reptilia  
 Ordo : Testudinata  
 Family : Cheloniidae  
 Genus : *Lepidochelys*  
 Species : *Lepidochelys kempi*<sup>40</sup>

## 2. Morfologi Penyu

Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas keras yang berbentuk pipih serta dilapisi oleh zat tanduk. Karapas tersebut mempunyai fungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan abdomen disebut plastron. Ciri khas penyu secara morfologis terletak pada terdapatnya sisik infra.<sup>41</sup>

Bagian-bagian tubuh penyu terdiri dari beberapa bagian yaitu:



Gambar 2.8 Bagian-Bagian Tubuh Penyu<sup>42</sup>

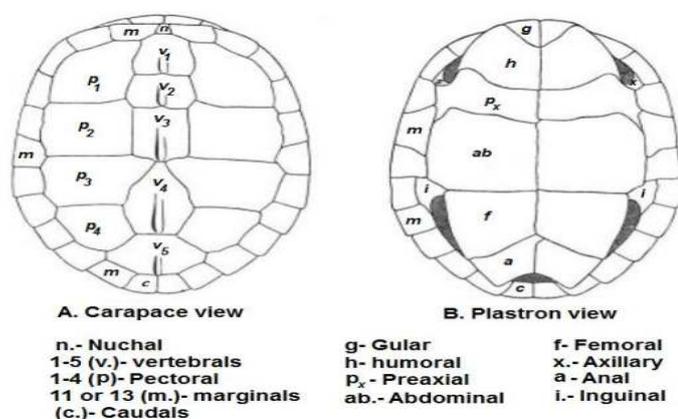
1. Karapas, yaitu bagian tubuh yang dilapisi zat tanduk, terdapat di bagian punggung dan berfungsi sebagai pelindung.
2. Plastron, yaitu penutup pada bagian dada dan perut.

<sup>40</sup>Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle ...*, 69 hal.

<sup>41</sup>Rifqi, A. 2008. *KSPLK Chelonidae dan Konservasi Penyu Laut*. Sumber <http://arifqbio.multiply.com/journal/item/6> Diakses tanggal 26 oktober 2017.

<sup>42</sup> Dermawan, A, *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, (Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009), h. 19.

3. *Infra Marginal*, yaitu keping penghubung antara bagian pinggir karapas dengan plastron, bagian ini dapat digunakan sebagai alat identifikasi.
4. Tungkai depan, yaitu kaki berenang di dalam air yang berfungsi sebagai dayung.
5. Tungkai belakang, yaitu kaki bagian belakang (*pore fliffer*), berfungsi sebagai alat penggali.<sup>43</sup>

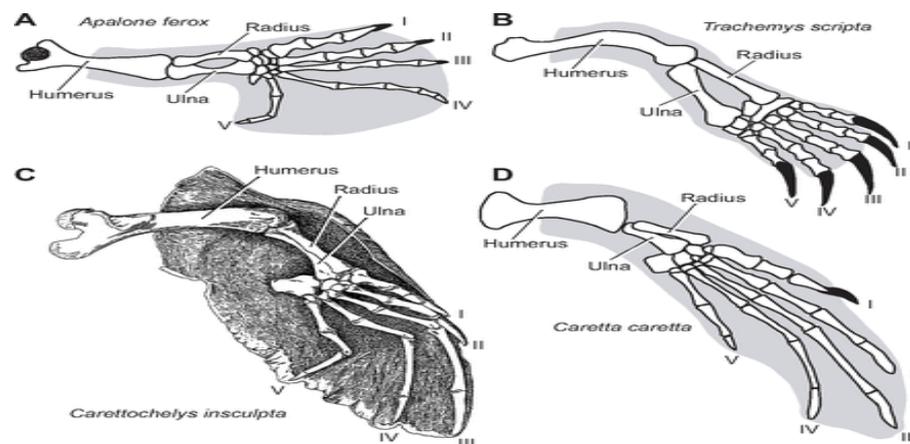


Gambar 2.9 Bagian Karapas dan Plastron Penyu<sup>44</sup>

Penyu laut memiliki karapas di bagian dorsal dan plastron di bagian ventral yang melindungi organ tubuhnya. Pada kebanyakan penyu, karapasnya terdiri dari beberapa sisik (*scute*) yang bentuk dan jumlahnya menentukan jenis, begitu juga sisik yang berada di bagian dorsal kepalanya. Hewan ini memiliki alat gerak berupa flipper (alat berenang), Flipper pada bagian depan berfungsi sebagai alat dayung dan flipper pada bagian belakang berfungsi sebagai alat kemudi.

<sup>43</sup> Yayasan Alam Lestari (YAL), *Mengenai Penyu*, (Jepang: Yayasan Alam Lestari dan Nature Conservation Fund (KNCF), 2000), 81 hal.

<sup>44</sup> <http://www.google.co.id> (diakses pada 26 Februari 2018).



Gambar 2.10 Flipper pada Penyu<sup>45</sup>

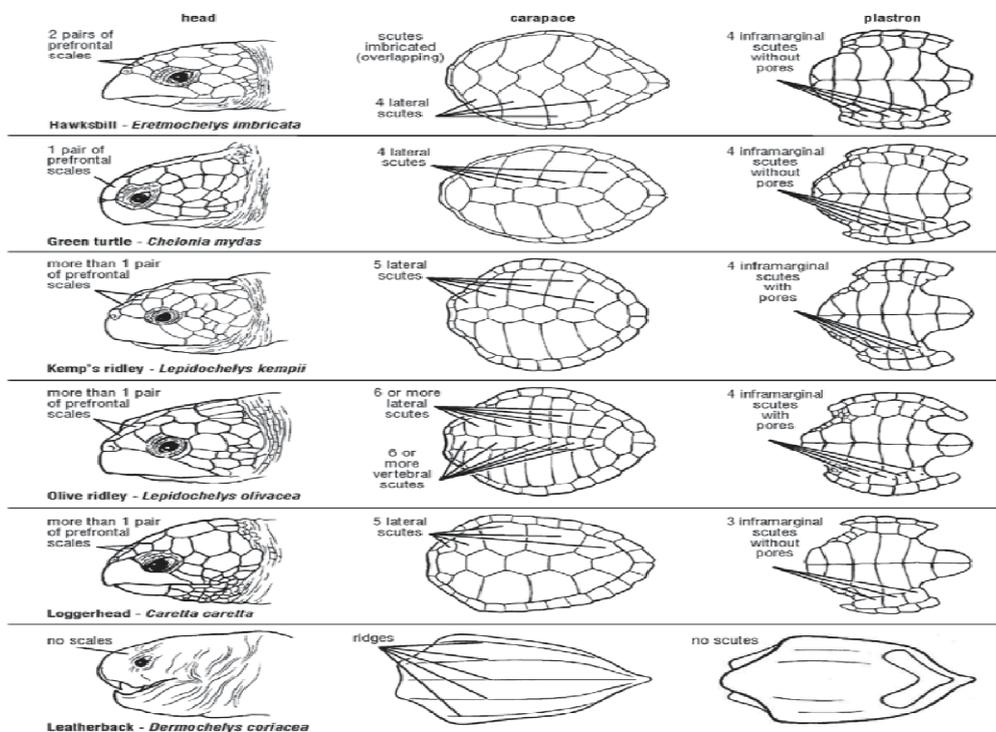
Bagian-bagian kepala penyu terdiri dari:

1. Sisik prefrontal adalah biasanya 1 atau 2 pasang yang menutupi daerah anterior (karakteristik pada tingkat generik).
2. Sisik postorbital adalah biasanya 3 atau 4 yang menutupi sisi kepala di bagianbelakang.
3. Tomium adalah paruh yang menutupi permukaan alveolar rahang bawah.
4. Alveolar adalah alur dalam rahang bawah dimana paruh atau tomium diimplantasikan.<sup>46</sup>

<sup>45</sup><http://www.google.co.id> (diakses pada 26 Februari 2018).

<sup>46</sup> Peter C. H. Pritchard, "Taxonomy, External Morphology, and Species Identification", *Research and Management Techniques for the Conservation of Sea Turtles*, No. 4, (1999), h. 1-18.

## SPECIES IDENTIFICATION



Gambar 2.11 Morfologi Kepala, Karapaks dan Plastron Penyu<sup>47</sup>

Seekor penyu dapat hidup lebih dari 100 tahun dan mencapai dewasa pada umur 15 - 50 tahun. Sepanjang hidupnya betina akan bertelur sebanyak 5.000 butir. Diperkirakan dalam keadaan alami, hanya satu diantara 400 anak penyu yang menetas dapat hidup sampai dewasa, tingkat keberhasilannya hanya 8% jadi perburuan penyu harus dicegah untuk menjamin kelangsungan hidup penyu secara umum.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Dermawan, A, *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, (Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009), h. 105

<sup>48</sup> Jayadi, Mengitip Penyu Bertelur, *Jurnal Sukabumi*, 2009, diakses pada tanggal 29 Oktober 2017.

Penyu lekang (*olive ridley turtle*), serupa dengan penyu hijau dengan ciri kepalalebih besar, karapas lebih ramping dan bersudut. Tubuhnya berwarna hijau pudar, mempunyai lima buah atau lebih sisik lateral dan merupakan penyu terkecil diantara semua jenis penyu yang ada saat ini. Penyu lekang termasuk jeniskarnivora yang memakan kepiting, udang dan kerang remis.<sup>49</sup>

### 3. Perkembangbiakan Penyu

Penyu membutuhkan kurang lebih 15-50 tahun untuk dapat melakukan perkawinan. Penyu melakukan perkawinan dengan cara penyu jantan bertengger di atas punggung penyu betina. alat kelamin penyu jantan yang berbentuk ekor akan memanjang ke belakang dan melipat ekornya ke bawah cangkang betina. Tidak banyak regenerasi yang dihasilkan seekor penyu, dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak 1–3% yang berhasil mencapai dewasa. Penyu melakukan perkawinan di dalam air laut, terkecuali pada kasus penyu tempayan yang akan melakukan perkawinan meski dalam penangkaran apabila telah tiba masa kawin.<sup>50</sup>

Alat kelamin penyu jantan yang berbentuk ekor akan memanjang ke belakang sambil berenang mengikuti kemana penyu betina berenang. Penyu jantan kemudian naik ke punggung betina untuk melakukan perkawinan. Selama perkawinan berlangsung, penyu jantan menggunakan kuku kaki depan untuk menjepit tubuh penyu betina agar tidak mudah lepas. Kedua penyu yang sedang

---

<sup>49</sup> Agus, *Penangkaran Penyu*, (Bandung: Buku Angkasa , 2007), h. 68.

<sup>50</sup> Direktur Konservasi dan Taman Nasional Laut, *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, (Medan: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI, 2009), h. 1-63.

kawin tersebut timbul tenggelam di permukaan air dalam waktu cukup lama, bisa mencapai 6 jam lebih.<sup>51</sup>

Penyu betina pergi ke pantai untuk bersarang dan menetas. Penyu jantan jarang sekali kembali ke pantai setelah mereka menetas. Penyu betina naik ke pantai untuk bertelur, dengan kaki depannya, penyu menggali lubang untuk meletakkan telur-telurnya sebanyak kurang lebih 100 butir (bahkan mungkin lebih), kemudian menutup kembali lubang tersebut dengan pasir dan meratakan pasir tersebut untuk menyembunyikan atau menyamarkan letak lubang telurnya.<sup>52</sup>

Penyu Lekang bertelur satu, dua atau tiga kali setiap musim dengan perkiraan 100-110 telur per sarang. Pada periode reproduksi, jantan dan betina bermigrasi ke zona pesisir dan mendekati pantai peneluran. Tetapi, beberapa jantan tetap tinggal di perairan laut dan kawin dengan betina yang melintasi jalur menuju pantai peneluran.<sup>53</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Musim Bertelur**

##### **1) Temperatur**

Temperatur sangat mempengaruhi kesuksesan penetasan telur penyu. Temperatur juga berpengaruh terhadap jenis kelamin, ukuran tukik setelah menetas, massa kuning telur, dan kemampuan untuk

---

<sup>51</sup>Nuitja.I.N.S. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. (Bogor : Buku. Institut Pertanian Bogor Press, 1992), h. 157-160.

<sup>52</sup>Nuitja. I.N.S. *Biologi dan Ekologi Pelestarian*,...h. 160.

<sup>53</sup>Nuitja.I.N.S. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. (Bogor : Buku. Institut Pertanian Bogor Press, 1992), h. 157-160.

berenang. Penyu memiliki temperatur pivotal pada temperatur 28 hingga 30°C. Temperatur pivotal merupakan kisaran temperatur rata-rata yang menghasilkan rasio kelamin tukik yang seimbang.

#### 2) Curah Hujan

Curah hujan yang tinggi dapat menurunkan temperatur di dalam sarang dan meningkatkan kadar air dalam sarang secara ekstrim. Semakin tinggi fluktuasi penurunan temperatur dan peningkatan kadar air dalam sarang maka kemungkinan kematian embrio yang sedang berkembang di dalam telur akan semakin tinggi.

#### 3) Komposisi Substrat

Pengendapan substrat di permukaan pasir yang terbawa oleh air laut dapat mempengaruhi proses embryogenesis dan juga menentukan tingkat daya tetas. Partikel pasir memegang peranan besar dalam menentukan daya tetas, hal ini dikarenakan pertukaran gas yang baik juga dipengaruhi oleh pasir dengan partikel yang kecil.

#### 4) Naungan

Posisi sarang yang berada pada naungan menunjukkan keberhasilan tingkat penetasan yang lebih baik daripada penanaman telur pada sarang tanpa naungan. Sarang yang tidak mendapatkan naungan lebih banyak mendapat pengaruh-pengaruh ekstrim dari luar seperti panas matahari dan hujan.

### 5) Struktur Pasir

Kelembaban atau kadar air dalam pasir sarang telur penyu sangat dibutuhkan untuk perkembangan embrio penyu secara normal. Menurut Todd pasir mempunyai kemampuan penyimpanan air sebesar 30% - 40% dengan daya penyimpanan air efektif sebesar 20%. Susunan tekstur daerah peneluran penyu berupa pasir tidak kurang dari 90% yang berdiameter antara 0,18 - 0,21 mm dan sisanya debu maupun liat dengan diameter butiran berbentuk halus dan sedang.<sup>54</sup>

## 5. Ancaman Kelestarian Penyu

Keberlangsungan hidup penyu menghadapi beberapa ancaman yang dapat datang baik dari perilaku manusia, maupun binatang dan alam. Namun, ancaman terbesar tetap datang dari tindakan dan perilaku manusia. Tindakan dan perilaku manusia dimaksud selain yang telah disebutkan di atas adalah mengambil dan memperdagangkan telur penyu, mengkonsumsi daging penyu, memperdagangkan penyu, membuang sampah di laut seperti gabus putih/ *styrofoam* yang jika termakan oleh anak penyu (tukik) akan menyebabkan kematiannya. Selain itu tindakan membangun tembok pengaman di pantai tempat penyu bertelur, adanya cahaya yang dapat menghalangi penyu untuk mendarat ke pantai untuk bertelur, adanya aktivitas manusia di malam hari di pantai tempat penyu bertelur, menyebabkan gangguan terhadap penyu.

---

<sup>54</sup>Nuitja.I.N.S. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. (Bogor : Buku. Institut Pertanian Bogor Press, 1992), h. 157-160.

Penyu merupakan satwa yang rentan terhadap pemangsa seperti babi hutan, luak, anjing hutan, burung elang, ikan cucut dan monyet. Selain penyu, sarang penyuyang berisi telur juga menjadi sasaran bagi pemangsa seperti manusia, kepiting, monyet, biawak, anjing dan ular.<sup>55</sup>

Ancaman alami dalam kehidupan penyu berasal dari siklus mata rantai makanan dalam ekosistem, diantaranya adalah biawak yang sering memakan telur penyu di pantai, kepiting yang sering memakan anak penyu di pantai. Kemudian, ketika di laut, anak-anak penyu juga harus bertarung menghadapi maut yang ditebar oleh Ikan Kerapu dan Hiu, dua diantara sekian pemangsa yang harus dihadapi anak penyu untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila dari 100 butir telur penyu yang menetas, hanya sekitar 2 (dua) ekor saja yang dapat tumbuh menjadi dewasa. Penyu tersebut harus mampu bertahan hidup hingga umur 25 tahun, karena pada umur itulah penyu dapat bertelur. Itu pun bila penyu yang masih bertahan hidup tadi adalah penyu betina, karena penyu jantan tidak bertelur. Jadi, betapa kecilnya peluang penyu untuk dapat menambah jumlah populasinya di alam.

#### **E. Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang**

Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang terletak di desa Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang ini di bangun pada tahun 2010 akan tetapi mulai aktif pembinaan penyu ini pada tahun 2012. Pembinaan Penyu

---

<sup>55</sup> Soesilo, I, *IPTEK Menguk Laut Indonesia*, (Bogor: PT. Sarana Komunikasi Utama, 2006), h. 49.

Rantau Sialang berada di bawah pengawasan BBTNGL (Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser). Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang merupakan salah satu bentuk upaya manusia untuk melestarikan penyu yang statusnya terancam punah.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang dalam melestarikan penyu adalah melindungi telur penyu dari predator dengan memindahkan telur-telur tersebut dari pantai ke sarang semi alami. Selain itu pihak konservasi memberikan informasi kepada masyarakat untuk melestarikan penyu dan menjaga habitatnya. Pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang juga melaksanakan program *visit to school* yakni mengunjungi sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan serta mengajak siswa ke lokasi Stasiun Pembinaan dan Pelestarian penyu untuk pelepasan penyu.

## **F. Dasar dan Bentuk-Bentuk Konservasi**

### **1. Dasar Konservasi**

Konservasi berasal dari kata *Conrservation* yang terdiri atas kata *con(together)* dan *servare (keep/save)* yang memiliki pengertian mengenai upaya pemeliharaan apa yang kita punya (*keep/save what you have*).<sup>56</sup> Artinya menjaga dan menghargai apa yang ada di bumi, dengan cara tidak merusak sesuatu itu agar keadaan bumi tetap seimbang.

---

<sup>56</sup> Ledy, "Peran Wold Wide Fund For Nature (Wwf) dala Konservasi Orangutan di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat", *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional (ISSN)*: Vol. 2, No. 3, (2014), H. 565.

## 2. Bentuk-Bentuk Konservasi

Berdasarkan dasar konservasi yang telah ditetapkan, ada beberapa tempat konservasi yang telah dilakukan beberapa pihak yang peduli dan sadar akan melindungi penyu. Bentuk-bentuk konservasi tersebut adalah konservasi *insitu*, konservasi *eksitu*.

### a. Konservasi *Insitu*

Konservasi *insitu* adalah upaya untuk meningkatkan pelaksanaan konservasi penyelamatan hewan di habitat aslinya. Konservasi *insitu* mencakup kawasan suaka alam (Cagar alam dan Suaka Margasatwa) dan kawasan pelestarian alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam).<sup>57</sup>

### b. Konservasi *Eksitu*

Konservasi *eksitu* adalah upaya untuk meningkatkan pelaksanaan konservasi penyelamatan hewan di luar habitat aslinya. Konservasi *eksitu* dilakukan oleh lembaga konservasi, seperti kebun raya, kebun binatang, taman safari, dan tempat penyimpanan benih dan sperma satwa.<sup>58</sup>

Konservasi *eksitu* bagian dari konservasi *insitu*, karena melalui konservasi *eksitu* penyu semakin mudah dikenal dan timbul rasa peduli masyarakat untuk melindungi penyu dan habitatnya. Peningkatan pemahaman masyarakat tentu dapat menjadi acuan untuk mengukur

---

<sup>57</sup> Bambang Pamulardi, *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 186.

<sup>58</sup> Bambang Pamulardi, *Hukum Kehutanan dan Pembangunan*,...h. 187.

bagaimana tingkat peduli terhadap keberadaan penyu dan rasa peduli tersebut dapat ditingkatkan dalam pendidikan lingkungan di sekolah.

### 3. Tempat Konservasi di Aceh, Sumatera dan Indonesia

Konservasi adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan atau melindungi alam. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris *conservation*, yang artinya pelestarian atau perlindungan.<sup>59</sup>

Indonesia terdapat beberapa tempat konservasi yaitu:

#### a. Konservasi yang ada di Aceh

- 1) Lampuuk Sea Turtle Conservation, Aceh Besar
- 2) Konservasi Penyu Aroen Muebanja, Aceh Jaya
- 3) UPTD Konservasi Penyu Pangai Putra Jaya, Simeulu
- 4) Konservasi Penyu Ekowisata Pulo Aceh, Aceh Besar.
- 5) Penggiat Konservasi Penyu Pasie Jalang Lhoknga, Aceh Besar
- 6) Penggiat Konservasi Penyu Syiah Kuala, Banda Aceh
- 7) Penggiat Konservasi Penyu Trienggadeng, Pidie Jaya
- 8) Penggiat Konservasi Penyu Tapak Tuan Diving Club, Aceh Selatan
- 9) Penggiat Konservasi Penyu Pasie Raja, Aceh Selatan
- 10) Pembinaan Penyu Rantau Sialang, Aceh Selatan.
- 11) Konservasi Penyu Langka Pulau Bengkaru, Pulau Banyak.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Joko Christanto, Modul 1: Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, (diakses pada 25 Februari 2018).

<sup>60</sup> Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Dan Laut Padang, (Padang: Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2016)

**b. Konservasi yang ada di Sumatera**

- 1) Turtle Camp LPPL Amping Parak
- 2) Turtle Camp Sungai Pinang Turtle Camp
- 3) Turtle Camp Pasir Jambak Pokmaswas Samudera
- 4) Turtle Camp Gasan Kaciak, Agam
- 5) UPTD Konservasi Penyu Pariaman
- 6) Turtle Camp Desa Betumonga Mentawai
- 7) UPTD Konservasi penyu Karak Ketek
- 8) Kelompok Pokmaswas Cinta Bahari Nusantara Pulau Penyu
- 9) Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Tuanku Lareh  
Pulau Nyamuk
- 10) Kelompok Konservasi Pantai Pasar Sorkam Binaasi, Tapanuli  
Tengah
- 11) Pegiat Konservasi Penyu Labuhan Angin-Tapian Nauli,  
Tapanuli Tengah
- 12) Pegiat Konservasi Penyu Muara Opu, Tapanuli Selatan
- 13) Konservasi Penyu Hijau di Pulau Jemur, Riau

**c. Konservasi yang ada di Indonesia**

- 1) Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali
- 2) Pantai Sukumade, Taman Nasional Meru betiri Jawa Timur
- 3) Pantai Pangumbahan, Sukabumi
- 4) Pantai Samas Bantul, Yogyakarta

## G. Undang-Undang Perlindungan Penyu

Undang-Undang yang mengatur tentang perlindungan penyu yaitu:

### 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990

Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang tercantum dalam pasal 21 ayat (2) yang berbunyi:

1. menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup;
2. menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati;
3. mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
4. memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh, atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian tersebut atau
5. mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
6. mengambil, merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan atau sarang satwa yang dilindungi”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam” dalam Koesnadi H, *Hukum Perlindungan Lingkungan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), h. 434.

## 2. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan tercantum dalam pasal 1 ayat (6) yang berbunyi: “perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan”.<sup>62</sup>

## 3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1999

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa yang tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “pengawetan jenis tumbuhan dan satwa di luar habitatnya adalah upaya menjaga

## **H. Bentuk Referensi yang dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan**

### **1. Buku Bacaan**

Buku bacaan berfungsi sebagai bahan pengayaan, rujukan atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan fungsinya sebagai pengayaan, buku pengayaan dapat memperkuat pembaca (peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berdasarkan fungsinya sebagai referensi, buku nontekstual dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca

---

<sup>62</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan” dalam Marhaeni Ria Siombo, *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 248.

(termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komprehensif.<sup>63</sup>

Ciri-ciri buku bacaan yaitu: (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pembelajaran, atau sebagai informasi tentang iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nontek pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nontek pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi buku nontek pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkat kelas sehingga materi buku nontek pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan (6) penyaji nontek pelajaran bersifat fleksibel, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terkait pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Buku Nontek Pelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4.

<sup>64</sup>Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan...*, h. 2.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif kuantitatif dan kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian memberikan gambaran informasi yang ada menurut data kuantitatif yang diperoleh pada saat penelitian. Data dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif.

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-20 April 2018 di SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamindan SMKN 1 Kluet Selatan dan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyus Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan. Kondisi SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamindan SMKN 1 Kluet Selatan dapat dilihat pada lampiran 13.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamindan SMKN 1 Kluet Selatan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Sampel dalam peneliti

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 50.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, ...h. 126.

anini adalah siswa yang pernah mendapat sosialisasi tentang penyus yang berjumlah 28 siswadarisekolah

SMAN 1 Bakongan, 27 siswadarisekolah MAS AshhabulYamindan 15 siswadarisekolah SMKN 1 Kluet Selatan, sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 70 siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan angket

##### 1. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>3</sup> Tester terhadap respondendilaksanakan setelah siswa mendapatkan materi dari pihak konservasi tentang penyu. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

##### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberiperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>4</sup> Aktifitas pengisian angket oleh respondendalam penelitian ini dilaksanakan setelah siswa menerima penyampaian materi dari pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang tentang penyu dan mengisis soal-soal tes yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . h. 142

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . h. 142.

diberikan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data sikap pedulis water terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga lebih mudah dalam pengolahan data.<sup>5</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Soal Tes

Soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa water terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan yang berjumlah 20 butir soal tipe *multi choice* tentang morfologi penyu, habitat penyu, dan status konservasi penyu. Soal tes dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

#### 2. Daftar Angket

Angket digunakan untuk mengukur sikap pedulis water terhadap konservasi penyu di kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan yang berjumlah 20 pernyataan dan terdiri dari 12 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Lembar angket dapat dilihat pada lampiran 9 dan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Karya, 2002), h. 203.

10. Pedoman penskoran berdasarkan skala likert dengan skala pengukur dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 : Pengukuran Skala Likert (literatur)<sup>6</sup>

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, setelah semua data terkumpul maka untuk menganalisis data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik untuk menganalisis pengetahuan siswa menggunakan rumus berikut ini:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimum<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Fakhrul Razy, Hubungan Antara Sikap terhadap Pelestarian Hutan dengan Tindakan Pelestarian Hutan pada Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Jambi, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), h. 60.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85.

Kemudian masing-masing hasil analisis data pengetahuan ditentukan nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

x<sub>i</sub> = Nilai Ujian

f<sub>i</sub> = Frekuensi untuk nilai x<sub>i</sub> bersesuaian<sup>8</sup>

Interpretasi nilai dan rata-rata

siswa sekolah menengah atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan Dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Pengetahuan<sup>9</sup>

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
0-40	Kurang

1. Teknik untuk menganalisis aspek kepedulian siswa menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi alternatif jawaban

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* . . . ., h. 35

<sup>9</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, . . . h. 81.

$n$  = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap (konstanta)<sup>10</sup>

Data yang diperoleh yang peneliti dapatkan kepada responden merupakan data mentah. Data

tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Menganalisis dan memberikan penafsiran data

menggunakan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% : seluruhnya

80%-99% : pada umumnya

60%-79% : sebagian besar

50%-59% : setengah atau lebih dari setengah

20%-39% : sebagian kecil

0%-19% : sedikit sekali.<sup>11</sup>

Kemudian masing-masing hasil analisis data sikap peduliditentukan nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang di cari

$\sum X$  = Jumlah dari nilai-nilai yang ada

$N$  = Banyaknya nilai itu sendiri (*Number of Cases*)<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

Nilai rata-rata sikap peduli dibandingkan dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Sikap Peduli<sup>13</sup>

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
0-40	Kurang

---

<sup>12</sup>Burhan, *Statistik Terapan*, . . . h. 111.

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, . . . h. 81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas yakni SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan diperoleh bahwa Partisipasi siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan tergolong dalam kategori baik. Data partisipasi siswa diperoleh dengan cara memberikan soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa dan angket untuk mengukur sikap peduli siswa. Data pengetahuan siswa diperoleh dengan memberikan soal tes dan dianalisis berdasarkan skor perolehan nilai yang didapatkan oleh masing-masing siswa, sedangkan data sikap peduli siswa diperoleh dengan memberikan angket dan dianalisis dengan menggunakan skor skala likert. Adapun hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap peduli siswa dapat dilihat berikut ini:

#### **1. Bentuk Referensi yang dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terkait konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan**

Bentuk referensi yang dimanfaatkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memberikan informasi tentang penyu baik dari segi morfologi, habitat dan status konservasi penyu.

### a. Buku Bacaan

Buku bacaan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi siswa untuk menambah wawasan dalam mengenal dan memahami penyu sehingga dapat memberikan kesadaran bagi siswa untuk melindungi penyu khususnya penyu yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.

Buku saku memuat beberapa hal yakni sebagai berikut:

#### 1) Latar Belakang

Memuat tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian tentang terancam punahnya spesies penyu.

#### 2) Biologi Penyu

Memuat tentang klasifikasi spesies penyu, morfologi penyu, habitat penyu dan sebaran penyu.

#### 3) Status kepunahan dan Konservasi

Memuat tentang undang-undang yang melindungi penyu dan konservasi yang ada di Indonesia. Adapun desain buku saku dari hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Cover Buku Bacaan

## 2. Analisis data pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan

Data penelitian pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas diperoleh dengan cara memberikan soal tes kepada siswa tentang morfologi penyu, habitat penyu dan status konservasi penyu. Adapun nilai pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan terhadap konservasi penyu dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan lampiran 11 berikut ini:

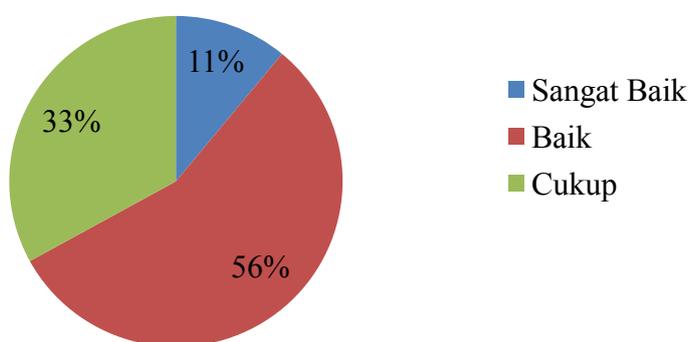
Tabel 4.1 Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan

No	Nilai Tes	Frekuensi	$\sum x$	%
1	45	5	225	
2	50	3	150	
3	55	4	220	33
4	60	11	660	
5	65	3	195	
6	70	9	630	
7	75	19	1425	56
8	80	8	640	
9	85	7	595	
10	90	1	90	11
Jumlah		70	4830	
Rata-rata			69	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di sekitar kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan terhadap konservasi penyu termasuk dalam kategori baik (61-80). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu 39 siswa, sedangkan siswa yang

mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik (81-100) berjumlah 8 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup (40-60) berjumlah 23 siswa. Adapun gambaran pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Persentase nilai pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai tes pengetahuan siswa adalah 69 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas yakni siswa SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN1 Kluet Selatan pada umumnya telah mengenal penyu baik dari aspek morfologi penyu, habitat penyu dan status konservasi penyu.

### **3. Analisis data Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 70 siswa dari sekolah SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan dapat

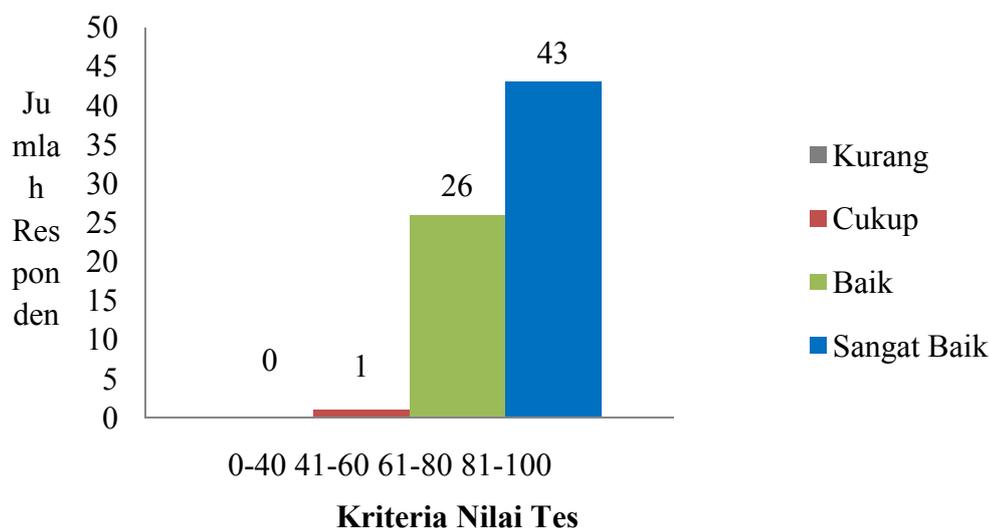
dilihat bahwa sikap peduli siswa terhadap konservasi penyu termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban siswa dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan

No	Nilai	F	$\Sigma A$	%
1	59	1	59	1.4
2	65	1	65	1.4
3	68	1	68	1.4
4	69	1	69	1.4
5	72	2	144	2.9
6	74	1	74	1.4
7	75	2	150	2.9
8	77	3	231	4.3
9	78	5	390	7.1
10	79	3	237	4.3
11	80	7	560	10
12	81	3	243	4.3
13	82	3	246	4.3
14	83	2	166	2.9
15	84	2	168	2.9
16	85	1	85	1.4
17	86	6	516	8.6
18	87	3	261	4.3
19	88	2	176	2.9
20	89	6	534	8.6
21	90	4	360	5.7
22	91	3	273	4.3
23	92	1	92	1.4
24	93	2	186	2.9
25	94	1	94	1.4
26	97	2	194	2.9
27	98	1	98	1.4
28	100	1	100	1.4
Total		70	5839	100
rata-rata			83.41	

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 pada lampiran 12 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di sekitar kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan terhadap konservasi penyu termasuk dalam kategori sangat baik (81-100) dengan nilai 83,41. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut yaitu 43 siswa sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik (61-80) berjumlah 26 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup (40-60) berjumlah 1 siswa.



Gambar 4.3 Persentase nilai sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan secara keseluruhan tergolong dalam kategori sangat baik. Adapun data hasil penelitian tentang sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu ditinjau dari berbagai aspek dapat dilihat pada lampiran 13 dan Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan ditinjau dari berbagai Aspek

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah Siswa					Skor					Total Skor
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS	
Tugas	1	46	21	3	0	0	230	84	9	0	0	32
	2	21	31	13	4	1	105	124	39	8	1	27
	3 (-)	7	13	28	17	5	7	26	84	68	25	21
Peran	4	28	39	1	2	0	140	156	3	4	0	30
	5	46	19	1	2	2	230	76	3	4	2	31
	6 (-)	2	4	22	22	20	2	8	66	88	100	26
Hubungan	7	47	18	0	1	4	235	72	0	2	4	31
	8 (-)	0	1	13	21	35	0	2	39	84	175	30
Pribadi	9	27	34	4	1	4	135	136	12	2	4	28
	13 (-)	2	4	9	26	29	2	8	27	104	145	28
Emosi	14	38	25	7	0	0	190	100	21	0	0	31
	15	33	30	4	2	1	165	120	12	4	1	30
	16	30	31	4	1	4	150	124	12	2	4	29
	10 (-)	0	6	7	26	29	0	12	21	104	145	28
Kebutuhan	11 (-)	1	0	5	16	48	1	0	15	64	240	32
	12	53	14	2	1	0	265	56	6	2	0	32
	17	18	37	7	6	2	90	148	21	12	2	27
	18 (-)	0	1	7	30	32	0	2	21	120	160	30
	19 (-)	2	5	6	29	48	10	10	18	116	240	39
	20 (-)	3	9	18	20	20	15	18	54	80	100	26

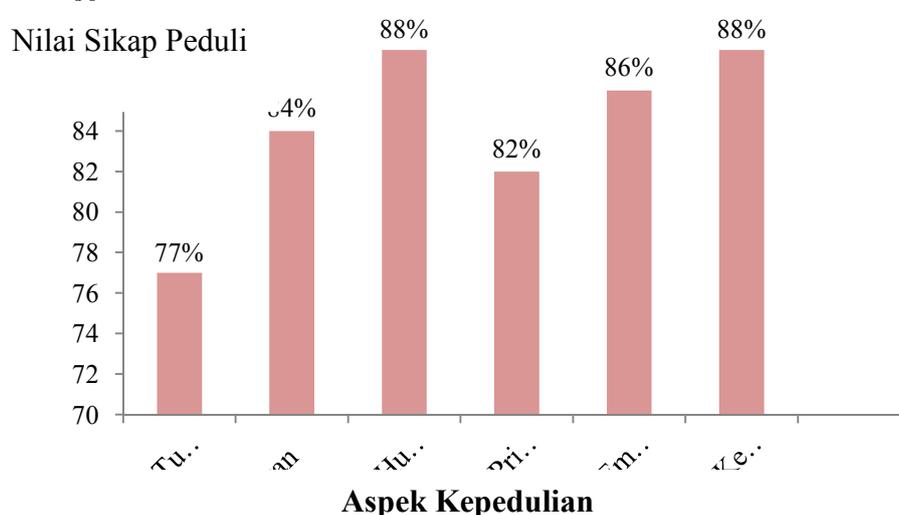
Rata-rata

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Keterangan :

(-) : Pernyataan negatif

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan positif memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernyataan negatif. Berdasarkan persentase jawaban setiap aspek didominasi oleh jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan tidak sangat setuju (untuk pernyataan negatif) dari ke enam aspek kepedulian. Adapun gambaran tentang sikap peduli siswa pada masing-masing aspek dapat di lihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.4 Persentase nilai sikap peduli siswa ditinjau dari berbagai aspek.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa aspek hubungan dan aspek kebutuhan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain. Hasil persentase untuk masing-masing aspek diantaranya 77% untuk aspek tugas, 84% untuk aspek peran, 88% untuk aspek hubungan dan aspek kebutuhan, 82% untuk aspek pribadi dan 86% untuk aspek emosi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan yang telah dilakukan di beberapa sekolah yakni sekolah SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan dengan memberikan soal tes untuk mengukur pengetahuan dan angket untuk mengukur sikap peduli siswa tentang konservasi penyu.

Pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas tentang konservasi penyu tergolong dalam kategori baik. Hasil ini berkaitan dengan proses belajar mengajar di beberapa sekolah yakni sekolah SMAN 1 Bakongan, MAS Ashhabul Yamin dan SMKN 1 Kluet Selatan, dimana guru mata pelajaran Biologi menyampaikan informasi tentang hewan-hewan langka yang keberadaannya hampir punah dan termasuk dalam kategori kritis. Selain itu siswa juga telah mendapatkan penyuluhan tentang hewan-hewan langka yang diberikan oleh pihak-pihak konservasi dalam program *visit to school* dengan tujuan untuk mengenalkan kepada siswa hewan-hewan langka yang keberadaannya hampir punah salah satunya penyu dan diharapkan siswa tersebut mampu mengambil tindakan yang benar dalam menjaga lingkungan sebagai habitat penyu. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemak Hamalik yang mengatakan bahwa pengetahuan secara umum diperoleh dari proses belajar. Belajar diartikan sebagai perubahan dari persepsi ke perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>1</sup> Dalam pendidikan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dijelaskan oleh guru,

---

<sup>1</sup> Oemak Hamalik, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Tiganda Karya, 1992), h.45.

membaca buku, maupun segala sesuatu yang telah siswa peroleh selama pergaulan di sekolah dan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan konservasi yang didapatkan oleh siswa tidak hanya dari guru di sekolah akan tetapi dari berbagai sumber salah satunya penyuluhan yang diberikan oleh pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang. pendidikan konservasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa untuk lebih sadar dan memberi perhatian lebih terhadap lingkungan dan permasalahannya.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang konservasi penyu terdiri dari beberapa kategori yakni kategori sangat baik berjumlah 8 siswa, kategori baik berjumlah 39 siswa dan kategori cukup berjumlah 23 orang. Nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang konservasi penyu adalah 69 dan tergolong dalam kategori baik, hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan informasi baik dari guru dan penyuluhan yang telah diberikan oleh pihak konservasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zul Fajri yang mengatakan bahwa pengetahuan sering dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui dan berkaitan dengan proses belajar mengajar, pengetahuan juga diperoleh dengan cara melihat, mendengar, merasakan dan berfikir.<sup>2</sup> Pengetahuan yang baik tentang konservasi penyu akan mempengaruhi sikap peduli siswa terhadap perlindungan hewan-hewan yang hampir punah seperti penyu.

---

<sup>2</sup> EM Zul Fajri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publiher, 2008), h. 68.

Pengetahuan konservasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya semakin peduli terhadap lingkungannya. Pengetahuan berpengaruh yang tinggi akan menimbulkan partisipasi yang tinggi pula begitu juga dengan sikap yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam konservasi, sikap peduli akan menentukan tingkat partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap peduli siswa mengenai konservasi penyu, siswa memiliki jawaban yang beragam dapat dilihat pada Tabel 4.3 diketahui bahwa sikap peduli siswa terdiri dari beberapa kategori yakni kategori sangat baik berjumlah 43 siswa, kategori baik berjumlah 26 siswa dan kategori cukup berjumlah 1 siswa. Sehingga nilai rata-rata sikap peduli siswa adalah 83,41 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap peduli siswa, karena jika seseorang mengetahui sesuatu maka seseorang tersebut akan menunjukkan sikap peduli terhadap apa yang telah dia ketahui tersebut.

Sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan juga dapat dilihat dari beberapa aspek kepedulian yang tercantum dalam angket yang telah diberikan pada siswa. Kepedulian siswa dalam aspek tugas termasuk dalam kategori baik (77%), hal ini berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya melindungi penyu karena kondisi penyu saat ini sangat mengkhawatirkan sehingga siswa yang berada di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang merasa peduli terhadap penyu merupakan tugas seseorang untuk melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Inge yang

mengatakan sesuatu yang wajib dikerjakan dan sudah menjadi tanggung jawab seseorang untuk mengerjakannya, yakni karena merasa bertanggung jawab atas suatu tugas yang diambilnya.<sup>3</sup>

Kepedulian siswa dalam aspek peran termasuk dalam kategori sangat baik (84%), Siswa memiliki peran yang baik dalam menjaga dan melindungi penyu karena siswa telah memiliki hak dan kewajiban dalam melestarikan hewan-hewan yang hampir punah dan mampu menjaga bumi agar tetap lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Inge yang mengatakan bahwa peran merupakan cara seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dan bagaimana seseorang menempatkan dirinya ditengah masyarakat.<sup>4</sup> Siswa berperan baik dikarenakan siswa telah memahami status (peran) sebagai seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya yaitu sebagai generasi penerus bangsa, yang mana siswa berhak mendapatkan kenyamanan hidup di bumi dan berkewajiban pula untuk menjaga bumi agar tetap lestari, salah satunya dengan melestarikan penyu sebagai salah satu komponen penyeimbang ekosistem di bumi.

Sikap peduli siswa ditinjau dari aspek hubungan termasuk dalam kategori sangat baik (88%), hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk merasakan bahwa penyu juga makhluk Allah yang mempunyai hak untuk hidup dengan tentram dan hal ini sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal

---

<sup>3</sup> Inge Hutagalung, *Pengembangann Kepribadian*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 272.

<sup>4</sup> Inge Hutagalung, *Pengembangann Kepribadian*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 38.

ini sesuai dengan pendapat Riswandi yang menyatakan bahwa hubungan merupakan keseimbangan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan antara satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang saling mengenal maka akan muncul sikap peduli begitu juga dengan penyu. Kepribadian seseorang sangat mempengaruhi sikap peduli yang akan ditimbulkan. proses pengenalan satu akan yang lain. Ketika saling mengetahui dan mengenal satu sama lain atau pun terhadap sesuatu, maka akan muncul kepedulian yang berbeda dengan sebelum mengenal, begitu pula terhadap penyu.

Kepedulian siswa dalam aspek pribadi termasuk dalam kategori sangat baik (82%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu merasakan kondisi penyu saat ini sehingga kepedulian siswa dapat mempengaruhi sesuatu apapun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Inge yang mengatakan kepribadian seseorang merupakan tingkah laku dengan memunculkan nilai (benar-salah, baik-buruk).<sup>6</sup> Berdasarkan pernyataan aspek pribadi yaitu saya merasa senang ketika dapat melakukan suatu upaya untuk melindungi penyu dan pernyataan tidak ada manfaat sama sekali melindungi penyu menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Aspek kepedulian siswa dalam aspek emosi termasuk dalam kategori sangat baik (86%), hal ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas telah mampu berpartisipasi dalam program konservasi penyu yang telah dilakukan

---

<sup>5</sup> Riswandi, *Psikologi Manusi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 38.

<sup>6</sup> Inge Hutagalung, *Pengembangann Kepribadian*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 36.

pihak konservasi baik dalam mengikuti penyuluhan dan pelepasan tukik ke laut lepas. Hal ini sesuai dengan pendapat Inge yang mengatakan bahwa emosi diartikan sebagai luapan perasaan yang bekembang dan surut dalam waktu yang singkat.<sup>7</sup> Sedangkan aspek kepedulian kebutuhan termasuk dalam kategori sangat baik (88%) hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyadari informasi yang diperoleh dari guru serta pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang bahwa peduli terhadap alam dan isinya termasuk penyu merupakan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Inge Hutagalung yang menyatakan bahwa kebutuhan merupakan aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dan aktivitasnya.<sup>8</sup> Menjaga keseimbangan ekosistem akan berdampak pada ketentraman bumi dan isinya salah satunya dengan menjaga habitat penyu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Handayani tentang sikap kepedulian terhadap lingkungan menyatakan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan memiliki empat indikator yaitu kerja keras untuk melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA) dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dapat mengubah sikap maupun perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sehingga siswa mau melakukan tindakan nyata apabila ada masalah yang dihadapi di luar kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Inge, *Pengembangan Kepribadian...*,h. 41.

<sup>8</sup> Inge, *Pengembangan Kepribadian...*,h. 42.

<sup>9</sup>Ani Handayani, *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan STM Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1 Di Sd N Keputran "A"* , (Skripsi), Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Partisipasi siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk referensi yang dapat dimanfaatkan siswa sekolah menengah atas berupa buku bacaan tentang konservasi penyu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan bahan bacaan di sekolah.
2. Pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan tergolong pada kategori baik dengan nilai rata-rata 69.
3. Sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,41.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pihak Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang dapat memberikan penyuluhan kepada siswa baik yang berada di kawasan

2. konservasi maupun yang jauh dari kawasan konservasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang konservasi penyus sehingga siswa mampu mengambil sikap dan tindakan yang benar terhadap penyus.
3. Bagi siswa dapat menjadi pelopor pengetahuan tentang konservasi penyus serta meningkatkan rasa peduli baik dari segi peran, tugas terhadap penyus melalui media-media sosial.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian konservasi penyus dalam bentuk video dokumenter sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami akan pentingnya melindungi penyus, dan membandingkan nilai siswa yang mendapatkan penyuluhan dan yang tidak penyuluh tentang konservasi penyus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2005, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Agus, 2007, *Penangkaran Penyu*, Bandung: Buku Angkasa.
- Asrul, AS., 2000, “*Karakteristik Biofisik Habitat Peneluran dan Hubungan dengan Sarang Peneluran Penyu Hijau (Chelonia mydas) di pantai Sindang Kerta, Cipatujah, Tasikmalaya Jawa Barat*”, *Skripsi*, Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan – IPB.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010, *Satuan Pendidikan Rintisan Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif dengan Pendekatan Belajar Aktif untuk Membangun Daya saing*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Dan Laut Padang, 2016, Padang: Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- Bambang Pamulardi, 1999, *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Burhan, 2002, *Statistik Terapan untuk penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Departemen Kehutanan, 2007, *Statistik kehutanan Indonesia Forestry Statistics of Indonesia 2007*, Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Departemen Kelautan Dan Perikanan RI, 2009, *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, Jakarta: Direktorat Konservasi Taman Nasional Laut.
- Dermawan, A, 2009, *Pedoman Teknis Pengolahan Konservasi Penyu*, Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut.
- Direktur Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009, *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*, Medan: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Departemen Pendidikan Bahasa Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- EM Zul Fajri, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publiher.
- Fakhrul Razy, “Hubungan Antara Sikap terhadap Pelestarian Hutan dengan Tindakan Pelestarian Hutan pada Masyarakat Sekitar Taman Nasional

Kerinci Seblat Provinsi Jambi”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

- Fultz dalam Jess Feist, 2014, *Teori Kepribadiann*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Gembong Tjitrosoepomo, 2005, *Taksonomi Umum*, Yogyakarta: UGM Press.
- Gerungan, 1988, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Eresco.
- Hanum Marimbi, 2009, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hardianto Prihasmoro dan Sofyan Efendi, 2007, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Bukhari*, Jakarta: Credit Goes to him.
- Heidigger dalam Rich Devos, 2007, *Kapitalisme dengan Kepedulian Sosial*, Jakarta: Gamedia Pusakan.
- Hirt, HF, *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle (Chelonia mydas), Linnaeus 1758, Rome: FAO Fish*.
- Inge Hutagalung, 2007, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: PT. Macanan Jaaya Cemerlang.
- Jayadi, 2009, Mengitip Penyu Bertelur, *Jurnal Sukabumi*, diakses pada tanggal 29 Oktober 2017.
- Joko Christanto, Modul 1: Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, diakses pada 25 Februari 2018.
- Kementrian kehutanan, 2014, Progres Impletamentasi 6 Sasaran Rencana Aksi Koordinasi dan Supervisi (Korsup) Atas Gerakan Nasional Penyelamatan Sumber Daya Alam Indonesia (Sektor Kehutanan di Aceh: Kemenhut.
- Ledy, “Peran Wold Wide Fund For Nature (WWF) dala Konservasi Orangutan di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat”, *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional (ISSN)*: Vol. 2, No. 3, (2014).
- Martina Kurniawan., “Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata di desa hadiwarno kabupaten pacita sebagai sumber belajar biologi”, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*; Vol. 1, No. 2, (2015).
- Muhadjir, N., 1992, *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometrik dan Skala Sikap*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Myers, D. G., 2012, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Notoatmojo, 2010, *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuitja. I.N.S. 1992, *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyus Laut*. Bogor : Institut Pertanian Bogor Press.
- Oemak Hamalik, 1992, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Tiganda Karya.
- Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan” dalam Marhaeni Ria Siombo, 2010, *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam” dalam Koesnadi H, 1991, *Hukum Perlindungan Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1990 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa” dalam Biro Hukum dan Organisasi, 1998, *Informasi Peraturan Perundang-undangan Departemen Kehutanan*, Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Rifqi, A. 2008. *KSPLK Chelonidae dan Konservasi Penyus Laut*, Sumber <http://arifqbio.multiply.com/journal/item/6> Diakses tanggal 26 oktober 2017.
- Riswandi, 2013, *Psikologi Manusi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifuddin Azwar, 2009, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seminoff JA. Marine Turtle Specialist Global Green Turtle (*Chelonia mydas*) assessment for the IUCN Red List Programme. *Laporan untuk Species Survival Commission, Gland, Switzerland*, (2002).
- Soekidjo Notoatmodjo, 2010, *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sri Utami Rahmawati, “meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Sekolah berbudaya Lingkungan hidup”, *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1, No. 1, (2014).
- Sudjana, 2005, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi arikunto, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Karya.

- Suharso dan Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Sutandi, S, *Pembinaan Populasi dan Habitat Penyu di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Departemen Kehutanan, Kantor Wilayah DKI Jakarta*, (DKI Jakarta: Sub Balai Konservasi SDA, 1994).
- Yaumi, Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yayasan Alam Lestari (YAL), 2000, *Mengenai Penyu*, Jepang: Yayasan Alam Lestari dan Nature Conservation Fund (KNCF).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY  
Nomor: B-3412/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
2. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 21 Maret 2018.

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

1. Widya Sari, M. Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurasih, S. Pd.I., M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Irma Mulia Sari  
NIM : 281324944  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kab. Aceh Selatan.

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 21 Maret 2018

An. Rektor  
Dekan



UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
Prodi Pendidikan Biologi;  
bimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4131/Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2018  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

12 April 2018

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Irma Mulia Sari  
N I M : 281 324 944  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Biologi  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Blangkrueg Lr. Lam Kuta Kec Baitussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 1 Bakongan, Mas Ashabul Yamin, SMKN 1 Kluet Selatan dan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kab. Aceh Selatan**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kab. Aceh Selatan**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN**

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapakatuan Kabupaten Aceh Selatan  
Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714  
Email. [depagaselatan@yahoo.co.id](mailto:depagaselatan@yahoo.co.id)

Nomor : B - ~~1278~~ /Kk.01.01/4/PP.00/4/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1(satu) Eks.  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

16 April 2018

Kepada,  
Yth. Kepala MAS Ashabul Yamin  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B - 4131/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 tanggal 12 April 2018 tentang Mohon Izin Mengumpul Data Menyusun Skripsi. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : IRMA MULIA SARI  
NIM : 281 324 944  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Semester : X

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "PARTISIPASI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP KONSERVASI PENYU DI KAWASAN STASIUN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PENYU RANTAU SIALANG KAB. ACEH SELATAN " sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Surat ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Kepala,



IQBAL

Tembusan :

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 BAKONGAN**

Jalan Skep Keude Bakongan Kab. Aceh Selatan Kode Pos 23773  
E-Mail : sman1bakonganasel@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 423. 6 / 080 / 2018

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh No. B-4131/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 Tanggal 12 April 2018

Perihal Mengumpul Data Skripsi :

Nama : IRMA MULIA SARI  
NIM : 281 324 944  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jenjang : S.1  
Semester : X ( Sepuluh )  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Jalan Blangkrueng, Lorong Lam Kuta, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi dengan Judul " *Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan* " Sejak Tanggal 17 s/d 18 April 2018.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakongan, 18 April 2018



SAPRI, S. Pd

19740406 20054 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA ASHHABUL YAMIN**  
Jalan Tgk. Chik Diribee Chik Bakongan, 23773  
*Email: masashabulyamin@yahoo.co.id*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : B-059/Ma.01.01/5/PP.00.2/04 /2018

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh No. B-4131/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 Tanggal 12 April 2018

yang Mengumpulkan Data Skripsi

Nama : **IRMA MULIA SARI**  
No. : 281 324 944  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi  
Tingkat : S-1  
Kategori : X  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Jln. Blangkrueng Lr. Lam Kuta Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

yang bersangkutan telah melakukan penelitian pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kab. Aceh Selatan"** tanggal 17 s/d 18 April 2018

Sehubungan dengan surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bakongan, 18 April 2018  
Kepala MAS Ashhabul Yamin

**Ahmad Sinaga, S.Ag**  
NIP. 196902052000031007



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 KLUET SELATAN



Jl. Payadapur No. 14 Sialang Kabupaten Aceh Selatan Telp/ Fax. (0656) 8003008  
Email. smkn1kluetsetelan04@gmail.com Kode Pos 23772

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 567 / 077 / SMK / 2018

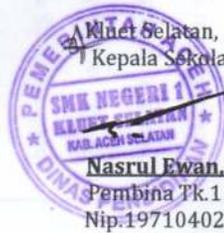
Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh No. N B-4131/ Un.08/ TU-FTK/TL.00/04/2018 Tanggal 12 April 2018 Perihal Mengumpulkan Data Kriptasi

Nama : IRMA MULIA SARI  
Nim : 281 324 944  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jenjang : S-1  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Jln. Blangkrueng Lr. Lam Kuta Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul " Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kab. Aceh Selatan " sejak Tanggal 19 s/d 30 April 2018.

Sehubungan surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Selatan, 20 April 2018  
Kepala Sekolah  
  
**Nasrul Ewan S.Pd**  
Pembina Tk.1 / IV/b  
Nip.19710402 199702 1 001



*Lampiran 7*

**Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan**

No	Indikator Pengetahuan	Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Morfologi	1. Berdasarkan gambar di bawah ini yang merupakan spesies penyu adalah ....	1	6 Soal
		2. Penyu terdiri dari 7 spesies yaitu penyu hijau, penyu lekang, penyu pipih, penyu tempayan, penyu belimbing, penyu sisik dan penyu kempy berdasarkan gambar berikut ini yang merupakan spesies penyu tempayan adalah ....	2 7 12	
		3. Berikut ini yang bukan ciri-ciri penyu adalah ....	10	
		4. Penyu bergerak dengan menggunakan ....		
		5. Ciri khas penyu secara morfologi dapat dilihat dari adanya ....	8	
		6. Kepala lebih besar, karapak lebih ramping dan bersudut,		

		memiliki lima mata lebih sisik lateral merupakan ciri khas dari penyu ....		
2	Habitat Penyu	<p>1. Penyebaran Penyu yang ada di Aceh salah satunya adalah ....</p> <p>2. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi penyu adalah ....</p> <p>3. Salah satu ciri habitat yang disukai oleh penyu untuk bertelur adalah ....</p>	<p>3</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>19</p>	6 Soal

		<p>4. Ada banyak penyebab kerusakan pantai sebagai habitat penyu, diantaranya, kecuali....</p> <p>5. Dampak dari kerusakan pantai sebagai habitat penyu adalah....</p> <p>6. Pengambil telur penyu yang berlebihan akan mengakibatkan ....</p>	<p>17</p> <p>9</p>	
3	Status Konservasi Penyu	<p>1. Penyut termasuk salah satu hewan langka, melindungi penyu wajib dilakukan oleh ....</p> <p>2. Penyus merupakan salah satu hewan langka yang disebut dalam UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang menyebutkan bahwa ....</p> <p>3. Upaya konservasi Penyu yang dapat dilakukan dengan cara ....</p> <p>4. Penyus digolongkan dalam <i>Appendix I</i> oleh <i>Convention on International Trade in Endangered Species (CITES)</i> karena ....</p>	<p>5</p> <p>11</p> <p>18</p> <p>13</p> <p>15</p>	8 Soal

		<p>5. Populasi penyudarahunketahunmengalamipenyusutan yang drastis, halinidisebabkanoleh ....</p> <p>6. Penyujudilindungi oleh UU No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa langka, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah, <i>kecuali</i> ....</p> <p>7. Selain sebagai penyeimbang ekosistem, penyujudapat dijadikan sebagai ....</p> <p>8. Pembinaan dan Pelestarian Penyudarahunketahunmengalamipenyusutan yang drastis, halinidisebabkanoleh ....</p> <p>8. Pembinaan dan Pelestarian Penyudarahunketahunmengalamipenyusutan yang drastis, halinidisebabkanoleh ....</p> <p>Pembinaan dan Pelestarian Penyudarahunketahunmengalamipenyusutan yang drastis, halinidisebabkanoleh ....</p> <p>termasuk dalam konservasi ....</p>	<p>14</p> <p>16</p> <p>20</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	--

Banda Aceh, 01 Maret 2018  
Validator

Widya Sari, M.Si  
NIP. 197308301999032001

**Lampiran 8****SOAL TES****I. Identitas Responden**

Nama :

Sekolah :

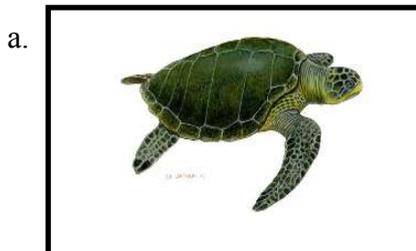
Kelas :

Jenis Kelamin :

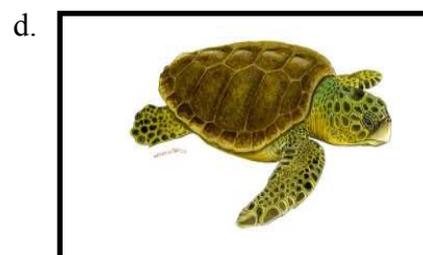
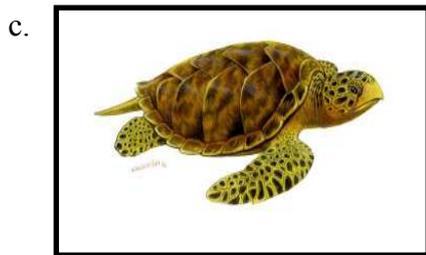
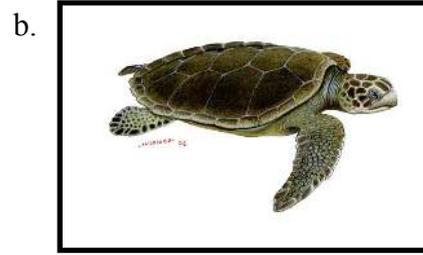
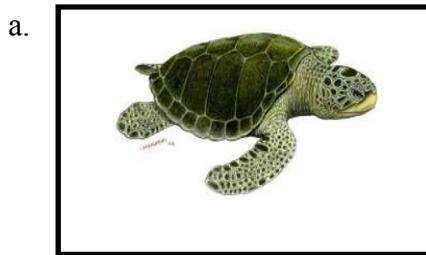
**II. Soal Pilihan Ganda****a. Petunjuk Menjawab Soal**

- Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan cara memberitandai dengan (X) pada jawaban yang dianggap paling benar!

1. Berdasarkan gambar di bawah ini yang merupakan spesies penyu adalah ....



2. Penyuterdiri dari 7 spesies yaitu penyuhijau, penyulekang, penyupipih, penyutempayan, penyubelimbing, penyusik dan penyukempy berdasarkan gambar berikut ini yang merupakan spesies penyutempayan adalah ....



3. Penyebaran Penyuh yang ada di Aceh salah satunya terdapat di ....
- Lawe Sawah
  - Pasie Lembang
  - Bakongan
  - Kota Fajar
4. Salah satu ciri habitat yang disukai oleh penyuh untuk bertelur adalah ....
- butir pasir berbentuk halus dan sedang
  - tidak memiliki naungan
  - curah hujan yang tinggi
  - temperatur
5. Penyuh termasuk salah satu hewan langka, melindungi penyuh wajib dilakukan oleh ....

- a. pemerintah
  - b. guru
  - c. siswa
  - d. seluruh lapisan masyarakat
6. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi penyu adalah ....
- a. tidak merusak habitatnya
  - b. memburu penyu
  - c. menjual belikan penyu
  - d. mengonsumsi penyu
7. Berikut ini yang bukan ciri-ciri penyu adalah ....
- a. tidak dapat memasukkan kepalanya ke dalam tempurung
  - b. dapat memasukkan kepalanya ke dalam tempurung
  - c. bergerak dengan sirip
  - d. menghabiskan seluruh hidupnya di laut
8. Kepala lebih besar, karapak lebih ramping dan bersudut, memiliki lima atau lebih sisik lateral merupakan ciri khas dari penyu ....
- a. belimbing
  - b. lekang
  - c. hijau
  - d. sisik
9. Pengambil telur penyu yang berlebihan akan mengakibatkan ....
- a. keseimbangan terjaga
  - b. meningkatnya populasi penyu

- c. populasi penyupunah
  - d. penyumelakukan migrasi
10. Ciri khas penyusecara morfologi dapat dilihat dari adanya ....
- a. sisik infra
  - b. karapak
  - c. plastron
  - d. flipper
11. Penyumerupakan salah satu hewan langka yang disebut dalam UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang menyebutkan bahwa ....
- a. dilarang menangkap, membunuh, menyimpan, memiliki tetapi boleh di pelihara
  - b. dilarang menangkap, melukai, membunuh dan boleh diperjualbelikan
  - c. dilarang menyimpan, memelihara, membunuh tetapi boleh menangkap
  - d. dilarang menjual, menangkap, melukai, memelihara dan memperniagakan satwa yang dilindungi.
12. Penyubergerak dengan menggunakan ....
- a. ekor
  - b. flipper
  - c. kaki
  - d. kepala
13. Penyudi golong dalam *Appendix I* oleh *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES) karena ....

- a. penyumerupakanhewan yang bisadipeliharaolehsiapasaja
  - b. penyumerupakan spesies yang terancam punah
  - c. penyuharusdilindungi oleh setiap masyarakat
  - d. penyumerupakan spesies yang unik
14. Penyujudilindungi oleh UU No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa langka, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah, *kecuali* ....
- a. Perdagangan penyu yang terjadi di kalangan masyarakat
  - b. merusak pantai
  - c. penyumerupakan salah satu hewan yang harus dilindungi
  - d. menjual satwa langka di pasar
15. Populasi penyu daritahun ketahun mengalami penyusutan yang drastis, hal ini disebabkan oleh, *kecuali* ....
- a. Pengalihan fungsi pantai menjadi tempat wisata
  - b. menjadikan penyu sebagai cenderamata pengunjung
  - c. menjadikan penyu sebagai komoditas ekspor
  - d. membudiyakan dan melestarikan penyu agar tidak punah
16. Selain sebagai penyeimbang ekosistem, penyujudapat dijadikan sebagai ....
- a. sumber pembelajaran
  - b. meningkatkan ekonomi
  - c. menjaga kebersihan pantai
  - d. menjadi tempat pariwisata

17. Dampak dari kerusakan pantai sebagai habitat penyu adalah....
- populasi penyu tetap terjaga
  - populasi penyu semakin menurun
  - kesejahteraan masyarakat menurun
  - kesejahteraan masyarakat meningkat
18. Upaya konservasi penyu yang dapat dilakukan dengan cara ....
- memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menetapkan kawasan konservasi tetapi tidak untuk mengelolanya
  - menempatkan penyu di kebun binatang
  - menjual penyu kepada orang yang menginginkannya
  - memburu penyu untuk dikonsumsi
19. Ada banyak penyebab kerusakan pantai sebagai habitat penyu, diantaranya, kecuali....
- membuang sampah di pantai
  - menjaga kebersihan pantai
  - memasang jaring di sekitar pantai
  - merubah pantai menjadi tempat pariwisata
20. Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi penyu. Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Aceh Selatan termasuk dalam konservasi ....
- in situ*
  - cagar alam
  - ex situ*
  - suaka margasatwa

*Lampiran 9*

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Konservasi Penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan**

No	Aspek Kepedulian	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Tugas	1. Menjaga kelestarian penyu merupakan tugas setiap anggota masyarakat 2. Melindungi penyu berarti menyelamatkan bumi 3. Masih ada tugas yang lebih penting daripada melindungi penyu	1  2  3	3  Pernyataan
2	Peran	1. Melindungi pantai berarti masyarakat telah berperan sebagai penolong penyu 2. Sebagai khalifah di bumi menjaga keseimbangan alam merupakan keharusan bagi manusia 3. Hanya pihak BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) yang wajib berperan dalam perlindungan penyu sedangkan masyarakat tidak	4  5  6	3  Pernyataan

3	Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya harus peduli terhadap penyu karena saya tahu penyu jugalah makhluk Allah SWT yang mempunyai hak untuk hidup tenang</li> <li>2. Saya tidak peduli terhadap kelestarian penyu, karena saya tidak mengenalnya</li> </ol>	7 8	2 Pernyataan
4	Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa senang ketika dapat melakukan suatu upaya untuk melindungi penyu</li> <li>2. Tidak ada manfaat sama sekali melindungi penyu</li> </ol>	9 13	2 Pernyataan
5	Emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan berupaya memberitahu kepada masyarakat agar tidak merusak habitat penyu</li> <li>2. Saya berencana akan memberitahu kepada masyarakat tentang pentingnya melindungi kelestarian penyu</li> <li>3. Ketika melihat ada orang yang merusak pantai maka saya akan diamsaja (tidak berbuat apa-apa)</li> </ol>	14 15 16	3 Pernyataan
6	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda setuju jika para nelayan menggunakan jaring yang menyebabkan penyu ikut tertangkap</li> <li>2. Apabila ada penyu yang tertangkap jaring nelayan apakah anda setuju penyu tersebut di aniaya</li> <li>3. Apabila ada penyu yang tertangkap jaring nelayan apakah anda setuju penyu tersebut dilepaskan kembali ke laut</li> </ol>	10 11 12	7 Pernyataan

	4. Menjaga habitat penyu demi keselamatan manusia di bumi		
	5. Apabila ada induk penyu bertelur, setujukah anda bila masyarakat merusak sarang penyu tersebut	17	
	6. Setujukah anda bila telur penyu diperjualbelikan secara bebas	18	
	7. Saya tidak akan melarang masyarakat mengonsumsi dan memperjualbelikan telur penyu karena akan bermanfaat untuk peningkatan ekonomi masyarakat	19	
		20	

Banda Aceh, 01 Maret 2018  
Validator

Widya Sari, M.Si  
NIP. 197308301999032001

**Lampiran 10****LEMBAR ANGKET****Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan pendapat anda!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kategori Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Menjaga kelestarian penyusmerupakan tugas setiap anggota masyarakat					
2	Melindungi penyus berarti menyelamatkan bumi					
3	Masih ada tugas yang lebih penting daripada melindungi penyus					
4	Melindungi pantai berarti masyarakat telah berperan sebagai penolong penyus					
5	Sebagai khalifah di bumi menjaga keseimbangan alam merupakan keharusan bagi manusia					

No	Pernyataan	Kategori Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Hanya pihak BKSDA (Balai Konservasi Sumberdaya Alam) yang wajib berperan dalam perlindungan penyusutan masyarakat tidak					
7	Saya harus peduli terhadap penyusutan karena saya tahu bahwa makhluk Allah SWT yang mempunyai hak untuk hidup tenang					
8	Saya tidak peduli terhadap kelestarian penyusutan, karena saya tidak mengenalinya					
9	Saya merasa senang ketika dapat melakukan suatu upaya untuk melindungi penyusutan					
10	Apakah anda setuju jika para nelayan menggunakan jaring yang menyebabkan penyusutan tertangkap					
11	Apabila ada penyusutan yang tertangkap jaring nelayan apakah anda setuju jika penyusutan tersebut di aniaya					
12	Apabila ada penyusutan yang tertangkap jaring nelayan apakah anda setuju jika penyusutan tersebut dilepaskan kembali ke laut					
13	Tidak ada manfaat sama sekali melindungi penyusutan					
14	Saya akan berupaya memberitahu kepada masyarakat agar tidak merusak habitat penyusutan					
15	Saya berencana akan memberitahu kepada masyarakat tentang pentingnya melindungi kelestarian penyusutan					

No	Pernyataan	Kategori Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
16	Ketikamelihatada orang yang merusakpantaimakasyaakandiamsaja (tidakberbuatapa-apa)					
17	Menjaga habitat penyu demi keselamatan manusia di bumi					
18	Apabilaadaindukpenyubertelur, setujukahandabilamasyarakatmerusaksarang penyutersebut					
19	Setujukahandabilatelurpenyudiperjualbelikansecarabebas					
20	Sayatidakakanmelarangmasyarakatmengkonsumsidanmemperjualbelikantelurpenyukarenaakanbermanfaatuntukpeningkatanekonomi masyarakat					

*Lampiran 11*

1. Data Nilai Tes

Nilai tes pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyuluhan di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyus Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

No	Kode Siswa	Sekolah	Nilai Tes	Kategori
1	A1	SMAN 1 Bakongan	80	Baik
2	A2	SMAN 1 Bakongan	70	Baik
3	A3	SMAN 1 Bakongan	60	Cukup
4	A4	SMAN 1 Bakongan	60	Cukup
5	A5	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
6	A6	SMAN 1 Bakongan	70	Baik
7	A7	SMAN 1 Bakongan	85	Sangat Baik
8	A8	SMAN 1 Bakongan	70	Baik
9	A9	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
10	A10	SMAN 1 Bakongan	60	Cukup
11	A11	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
12	A12	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
13	A13	SMAN 1 Bakongan	80	Baik
14	A14	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
15	A15	SMAN 1 Bakongan	85	Sangat Baik
16	A16	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
17	A17	SMAN 1 Bakongan	70	Baik
18	A18	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
19	A19	SMAN 1 Bakongan	50	Cukup
20	A20	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
21	A21	SMAN 1 Bakongan	45	Cukup
22	A22	SMAN 1 Bakongan	60	Cukup
23	A23	SMAN 1 Bakongan	75	Baik
24	A24	SMAN 1 Bakongan	85	Sangat Baik
25	A25	SMAN 1 Bakongan	80	Baik
26	A26	SMAN 1 Bakongan	85	Sangat Baik
27	A27	SMAN 1 Bakongan	85	Sangat Baik
28	A28	SMAN 1 Bakongan	70	Baik
29	A29	MAS Ashhabul Yamin	75	Baik
30	A30	MAS Ashhabul Yamin	60	Cukup
31	A31	MAS Ashhabul Yamin	75	Baik
32	A32	MAS Ashhabul Yamin	70	Baik

<b>No</b>	<b>KodeSiswa</b>	<b>Sekolah</b>	<b>NilaiTes</b>	<b>Kategori</b>
33	A33	MAS AshhabulYamin	65	Baik
34	A34	MAS AshhabulYamin	50	Cukup
35	A35	MAS AshhabulYamin	80	Baik
36	A36	MAS AshhabulYamin	45	Cukup
37	A37	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
38	A38	MAS AshhabulYamin	50	Cukup
39	A39	MAS AshhabulYamin	75	Baik
40	A40	MAS AshhabulYamin	45	Cukup
41	A41	MAS AshhabulYamin	55	Cukup
42	A42	MAS AshhabulYamin	75	Baik
43	A43	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
44	A44	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
45	A45	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
46	A46	MAS AshhabulYamin	45	Cukup
47	A47	MAS AshhabulYamin	75	Baik
48	A48	MAS AshhabulYamin	75	Baik
49	A49	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
50	A50	MAS AshhabulYamin	55	Cukup
51	A51	MAS AshhabulYamin	70	Baik
52	A52	MAS AshhabulYamin	45	Cukup
53	A53	MAS AshhabulYamin	70	Baik
54	A54	MAS AshhabulYamin	60	Cukup
55	A55	MAS AshhabulYamin	55	Cukup
56	A56	SMKN 1 Kluet Selatan	90	SangatBaik
57	A57	SMKN 1 Kluet Selatan	75	Baik
58	A58	SMKN 1 Kluet Selatan	85	SangatBaik
59	A59	SMKN 1 Kluet Selatan	65	Cukup
60	A60	SMKN 1 Kluet Selatan	85	SangatBaik
61	A61	SMKN 1 Kluet Selatan	80	Baik
62	A62	SMKN 1 Kluet Selatan	75	Baik
63	A63	SMKN 1 Kluet Selatan	70	Baik
64	A64	SMKN 1 Kluet Selatan	80	Baik
65	A65	SMKN 1 Kluet Selatan	55	Cukup
66	A66	SMKN 1 Kluet Selatan	80	Baik
67	A67	SMKN 1 Kluet Selatan	75	Baik
68	A68	SMKN 1 Kluet Selatan	75	Baik
69	A69	SMKN 1 Kluet Selatan	65	Baik

No	KodeSiswa	Sekolah	NilaiTes	Kategori
70	A70	SMKN 1 Kluet Selatan	80	Baik
Jumlah			4830	
Rata-Rata			69	Baik

Rata-rata  
 nilai pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Konservasi Penyu di  
 Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh  
 Selatan.

$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$
5	45	225
3	50	150
4	55	220
11	60	660
3	65	195
9	70	630
19	75	1425
8	80	640
7	85	595
1	90	90
<b>70</b>	<b>Jumlah</b>	<b>4830</b>

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{4830}{70}$$

$$\bar{x} = 69$$



**Lampiran 12**

## 1. Data Nilai Sikap Peduli

Nilai sikap peduli siswa Sekolah Menengah Atas terhadap konservasi penyu di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan.

No	Kode Siswa	Pernyataan																			Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	
1	A1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	3	2	3	83	
2	A2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	89
3	A3	5	5	2	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
4	A4	3	5	2	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	3	80
5	A5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	77
6	A6	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	2	87	
7	A7	5	5	2	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	89	
8	A8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	A9	5	5	3	5	5	1	5	3	5	4	4	5	3	5	5	3	5	4	5	3	83	
10	A10	4	4	3	4	5	2	5	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	80
11	A11	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	87	
12	A12	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	3	86	
13	A13	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	89	
14	A14	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
15	A15	4	2	1	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	5	4	2	77	
16	A16	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
17	A17	5	5	3	5	2	3	1	2	1	3	4	4	2	4	4	1	1	3	4	2	59	
18	A18	5	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	1	4	80	
19	A19	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	86	

No	KodeSiswa	Pernyataan																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
20	A20	5	4	2	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	85
21	A21	5	4	3	4	5	2	5	3	5	5	5	4	2	3	4	5	5	5	5	5	84
22	A22	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	86
23	A23	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	90
24	A24	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	93
25	A25	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	86
26	A26	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	90
27	A27	5	5	2	4	4	5	1	5	1	5	5	5	3	5	2	1	2	2	5	1	68
28	A28	5	4	1	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	1	2	78
29	A29	4	4	3	5	5	5	1	5	1	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	78
30	A30	4	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	86
31	A31	4	4	3	5	5	5	1	5	1	4	5	5	3	3	3	4	5	4	4	5	78
32	A32	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	A33	5	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	2	82
34	A34	3	3	2	4	5	3	5	4	3	2	1	4	3	5	2	4	4	4	4	4	69
35	A35	5	2	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
36	A36	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	88
37	A37	5	3	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	89
38	A38	4	2	1	5	1	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	1	72
39	A39	4	4	2	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	84
40	A40	4	3	4	4	5	2	5	5	4	5	4	2	1	4	5	4	4	4	3	5	77
41	A41	5	3	2	5	5	5	5	5	3	2	3	4	3	3	5	5	4	4	5	5	81
42	A42	4	3	2	4	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	3	74



No	KodeSiswa	Pernyataan																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
66	A66	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	93
67	A67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
68	A68	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	80
69	A69	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	89
70	A70	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	90
Jumlah																						5839
Rata-rata																						83.41

Keterangan:

SS = SangatSetuju

S = Setuju

KS = KurangSetuju

TS = TidakSetuju

STS = SangatTidakSetuju



Rata-rata  
 nilaisikapdulisiswaSekolahMenengahAtasTerhadapKonservasiPenyu di  
 KawasanStasiunPembinaanandanPelestarianPenyuRantauSialangKabupaten Aceh  
 Selatan.

Nilai	F	$\Sigma A$	%
59	1	59	1.4
65	1	65	1.4
68	1	68	1.4
69	1	69	1.4
72	2	144	2.9
74	1	74	1.4
75	2	150	2.9
77	3	231	4.3
78	5	390	7.1
79	3	237	4.3
80	7	560	10
81	3	243	4.3
82	3	246	4.3
83	2	166	2.9
84	2	168	2.9
85	1	85	1.4
86	6	516	8.6
87	3	261	4.3
88	2	176	2.9
89	6	534	8.6
90	4	360	5.7
91	3	273	4.3
92	1	92	1.4
93	2	186	2.9
94	1	94	1.4
97	2	194	2.9
98	1	98	1.4
100	1	100	1.4
total	70	5839	100
Rata-rata		83.41	

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{5839}{70}$$

= 83,41

**FOTO PENELITIAN**

Gambar 1. SMAN 1 Bakongan



Gambar 2. MAS Ashhabul Yamin



Gambar 3. SMKN 1 Kluet Selatan



Gambar 4. Penyebaran Soaldan Lembar Angket kepada siswa SMAN 1 Bakongan



Gambar 5. Penyebaran Soal dan Lembar Angket kepada siswa MAS Ashhabul Yamin



Gambar 6. Penyebaran Soal dan Lembar Angket kepada siswa SMKN 1 Kluet Selatan



Gambar 7. Siswa SMAN 1 Bakongan Sedang Menjawab Soal Tes dan Lembar Angket



Gambar

8. Siswa

MAS

Ashhabul Yamin Sedang Menjawab Soal Tes dan Lembar Angket



Gambar 9. Siswa SMKN 1 Kluet Selatan Sedang Menjawab Soal Tes dan Lembar Angket

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irma Mulia Sari  
NIM : 281 324 944  
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Baru, 27 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Blangkrueung, Lr. Lamkuta, Kec. Baitussalam  
Telp/HP : 085297467789  
E-mail : [irmamuliasari1995@gmail.com](mailto:irmamuliasari1995@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN Kasik Putih  
SMP / MTsN : MTsN Samadua  
SMA / MA : MAN Unggul Tapaktuan

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Anwar  
Nama Ibu : Mulyani  
Pekerjaan Ayah : Nelayan  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Lengkap : Desa Baru, Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Irma Mulia Sari